



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI  
MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A2  
DI TK JEMBER PERMAI I KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Khusnul Nur Aisyah  
NIM 120210205059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PADA ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI  
MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A2  
DI TK JEMBER PERMAI I KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

**Oleh**

**Khusnul Nur Aisyah  
NIM 120210205059**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PADA ANAK USIA DINI  
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JEMBER  
2016**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah uji syukur kehadiran Allah Swt atas segala limpahan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad Saw yang telah membawa umatnya pada jalan yang terang benderang di muka bumi ini. Dengan segenap ketulusan dan keikhlasan, kupersembahkan karya ini kepada:

1. kedua orang tuaku tercinta, Ibunda Khamsiatun dan Ayahanda Purwohadi. Terima kasih atas untaian dzikir dan do'anya yang selalu mengiringi langkahku, atas kesabaran, pengorbanan, nasihat, motivasi dan curahan kasih sayang yang tiada henti selama ini.
2. guru-guruku sejak Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi, yang telah memberikan ilmu dan bimbingannya dengan penuh ikhlas;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang kubanggakan.

**MOTTO**

Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak.

(Aldus Huxley)\*



---

\*) Hadi, S. 2015. Bimbingan dan Konseling.  
<http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/motto.html>. [10 April 2016]

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Khusnul Nur Aisyah

NIM : 120210205059

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A2 Di TK Jember Permai I Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 1 April 2016

Yang menyatakan,

Khusnul Nur Aisyah  
NIM 120210205059

**SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI  
MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A2  
DI TK JEMBER PERMAI I KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

Oleh

**Khusnul Nur Aisyah  
NIM 120210205059**

**Pembimbing**

**Dosen Pembimbing I : Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.  
Dosen Pembimbing II : Drs. Syarifuddin, M.Pd.**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN MELALUI  
MEDIA KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A2  
DI TK JEMBER PERMAI I KECAMATAN SUMBERSARI  
KABUPATEN JEMBER TAHUN PELAJARAN  
2015/2016**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh :

<b>Nama Mahasiswa</b>	: <b>Khusnul Nur Aisyah</b>
<b>NIM</b>	: <b>120210205059</b>
<b>Angkatan tahun</b>	: <b>2012</b>
<b>Daerah Asal</b>	: <b>Lumajang</b>
<b>Tempat, tanggal lahir</b>	: <b>Lumajang, 15 Juni 1993</b>
<b>Jurusan/ program</b>	: <b>Ilmu Pendidikan/ PG PAUD</b>

**Disetujui Oleh**

**Dosen Pembimbing I**

**Dosen Pembimbing II**

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.**  
NIP. 19610729 198802 2 001

**Drs. Svarifuddin, M.Pd.**  
NIP. 19590520 198602 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi berjudul ” Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A2 Di TK Jember Permai I Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

hari : Jum’at

tanggal : 1 April 2016

tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

**Dra. Khutobah, M.Pd.**

NIP. 19561003 198212 2 001

Anggota I,

**Drs. Syarifuddin, M.Pd.**

NIP. 19590520 198602 1 001

Anggota II,

**Drs. Misno A. Lathief, M.P.d**

NIP. 19550813 198103 1 003

**Dr. Nanik Yuliati, M.Pd**

NIP. 19610729 198802 2 001

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jember,

**Prof. Dr. Sunardi, M.Pd**

NIP 19540501 198303 1 005

## RINGKASAN

**Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A2 Di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.** Khusnul Nur Aisyah; 120210205059; 2016; 68 halaman; Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pemilihan dan penerapan media yang tepat dalam proses pembelajaran berhitung permulaan pada anak usia dini diperlukan sebagai sarana penyampaian materi kepada anak agar dapat diterima dengan baik dan proses pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga kemampuan berhitung permulaan anak meningkat. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan di TK Jember Permai I tahun pelajaran 2015/2016, diketahui bahwa kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 masih rendah. Sebanyak 63,15% dari 19 anak atau 11 anak memiliki kemampuan berhitung permulaan rendah. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran di kelas kurang efektif. Guru masih berfokus pada pemberian tugas yang ada di dalam majalah, bernyanyi dan tanya jawab. Pembelajaran yang demikian membuat anak cepat bosan dan tidak dapat fokus dalam pelajaran, sehingga mengakibatkan sebagian besar anak kelompok A2 belum menguasai konsep bilangan dan angka dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian dengan menerapkan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung permulaan. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung permulaan dan peningkatan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media kartu bergambar pada anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 dengan menerapkan media kartu bergambar pada pembelajaran berhitung permulaan di TK

Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016.

Subjek penelitian ini adalah anak kelompok A2 TK Jember Permai I dengan jumlah anak 19 yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak dua siklus. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Hasil observasi kemampuan berhitung permulaan anak dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 setelah diberikan tindakan dengan menerapkan media kartu bergambar pada pembelajaran berhitung permulaan. Diketahui nilai rata-rata hasil belajar anak pada siklus I pertemuan 1 sebesar 77,05 dan pada pertemuan 2 sebesar 84,84 dengan kualifikasi Sangat Baik. Hasil tersebut sudah menunjukkan peningkatan sesuai harapan, namun untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I dan untuk mengoptimalkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Nilai rata-rata pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 91,78. Hasil tersebut masuk dalam kualifikasi Sangat Baik.

Bedasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung permulaan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun ajaran 2015/2016. Saran yang berkaitan dengan penerapan media kartu bergambar yaitu sebagai bahan masukan variasi media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

## PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah swt. yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya serta shalawat dan salam yang selalu tercurahkan untuk junjungan Nabi Besar Muhammad saw, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A2 Di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan proposal skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Drs. Moh Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan;
4. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Syarifuddin, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini;
6. Dra. Khutobah, M.Pd., selaku Dosen Pembahas dan Drs. Misno A. Lathief, M.Pd., selaku Dosen Penguji, serta seluruh dosen FKIP Program Studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini;
7. Kepala Sekolah dan Guru Kelompok A2 TK Jember Permai I yang telah memberikan izin penelitian;
8. Seluruh keluarga besarku yang selalu membantu kelancaran perkuliahanku;

9. Kepada Masku Erick yang telah sabar menemani dan memberikan dukungan moril selama ini;
10. Sahabatku-sahabatku (Okky, Mella, Chusnul, Mbak Ika Sri, Rita, Ira, Putri, Viki) yang telah setia menemani dan memberikan keceriaan dan dukungan baik suka maupun duka;
11. Teman-temanku program studi Pendidikan Guru Pada Anak Usia Dini angkatan 2012 yang telah memberikan dukungan dan segala bantuan selama masa kuliah maupun saat penulisan skripsi ini;
12. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulisan selama ini mendapatkan balasan dari Allah Swt. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk memperbaiki skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 1 April 2016

Penulis

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>MOTTO</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBINGAN</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>RINGKASAN</b> .....	viii
<b>PRAKATA</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	5
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	5
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	5
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
<b>2.1 Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia TK</b> .....	7
2.1.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia TK .....	7
2.1.2 Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun .....	9
<b>2.2 Kemampuan Berhitung Permulaan</b> .....	10
2.2.1 Pengertian Kemampuan .....	10
2.2.2 Pengertian Berhitung .....	11

2.2.3 Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun	12
2.2.4 Pengertian Bilangan .....	13
2.2.5 Manfaat Berhitung .....	14
2.2.6 Tahap-Tahap Berhitung Permulaan .....	15
2.2.7 Prinsip-Prinsip Berhitung Permulaan .....	17
<b>2.3 Media Pembelajaran</b> .....	<b>18</b>
2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran .....	18
2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran .....	18
2.3.3 Fungsi Media Pembelajaran .....	20
2.3.4 Macam-Macam Media Pembelajaran .....	21
<b>2.4 Kartu Bergambar</b> .....	<b>22</b>
2.4.1 Pengertian Kartu Bergambar .....	22
2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar .....	23
2.4.3 Cara Membuat Kartu Bergambar .....	25
<b>2.5 Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar</b> .....	<b>26</b>
<b>2.6 Penelitian yang Relevan</b> .....	<b>28</b>
<b>2.7 Kerangka Berfikir</b> .....	<b>29</b>
<b>2.8 Hipotesis Tindakan</b> .....	<b>30</b>
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b>	
<b>3.1 Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>31</b>
<b>3.2 Subjek Penelitian</b> .....	<b>32</b>
<b>3.3 Definisi Operasional</b> .....	<b>32</b>
<b>3.4 Jenis Penelitian</b> .....	<b>32</b>
<b>3.5 Rancangan Penelitian</b> .....	<b>33</b>
<b>3.6 Prosedur Penelitian</b> .....	<b>35</b>
3.6.1 Tindakan Pendahuluan .....	35

3.6.2 Pelaksanaan Siklus I .....	35
3.6.3 Pelaksanaan Siklus II .....	37
<b>3.7 Metode Pengumpulan Data .....</b>	<b>39</b>
3.7.1 Metode Observasi .....	39
3.7.2 Metode Wawancara .....	39
3.7.3 Metode Tes .....	40
3.7.4 Metode Dokumentasi .....	40
<b>3.8 Analisis Data .....</b>	<b>41</b>
<b>BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>44</b>
<b>4.1 Gambaran Umum Sekolah .....</b>	<b>44</b>
<b>4.2 Jadwal Penelitian .....</b>	<b>44</b>
<b>4.3 Pelaksanaan Penelitian .....</b>	<b>45</b>
4.3.1 Pra Siklus .....	45
4.3.2 Siklus I .....	46
4.3.3 Siklus II .....	51
<b>4.4 Hasil Penelitian .....</b>	<b>55</b>
4.4.1 Analisis data Penelitian .....	55
4.4.2 Analisis Nilai Rata-Rata Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A2 .....	58
4.4.3 Hubungan Aktivitas dan Hasil Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A2 .....	59
<b>4.5 Pembahasan .....</b>	<b>61</b>
<b>4.6 Temuan Penelitian .....</b>	<b>63</b>
4.6.1 Temuan Siklus I .....	63
4.6.2 Temuan Siklus II .....	63
<b>BAB 5. PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
<b>5.1 Kesimpulan .....</b>	<b>65</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>65</b>

<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	68
<b>LAMPIRAN</b> .....	71



**DAFTAR TABEL**

	Halaman
1.1 Presentasi Kemampuan Berhitung Anak Kelompok A2 .....	4
2.1 Implementasi Penerapan Media Kartu Bergambar .....	27
3.1 Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak .....	41
3.2 Kriteria Perkembangan Aktivitas Anak .....	42
3.3 Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak .....	42
4.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian .....	44
4.2 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Pra Siklus .....	55
4.3 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 1 .....	56
4.4 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus I Pertemuan 2 .....	56
4.5 Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Anak Siklus II .....	57
4.6 Nilai Rata-Rata Kemampuan Berhitung Permulaan Anak .....	58
4.7 Analisis Aktivitas dan Hasil Belajar Anak Kelompok A2 .....	59

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Desain Kartu Bergambar .....	25
2.2 Bagan Kerangka Berfikir .....	29
3.1 Tahapan Penelitian .....	34
4.1 Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Anak pada Pra Siklus, Siklus I dan II	58
4.2 Grafik Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A2 .....	59
4.3 Diagram hubungan aktivitas dan hasil belajar anak kelompok A2 .....	60

DAFTAR LAMPIRAN

<b>A. Matrik Penelitian</b> .....	68
<b>B. Profil Sekolah Dan Daftar Nama Anak</b> .....	70
B.1 Profil Sekolah .....	70
B.2 Daftar Nama Anak Kelompok A2 .....	71
B.3 Daftar Nama Kelompok .....	72
<b>C. Pedoman Pengumpulan Data</b> .....	73
<b>D. Hasil Wawancara</b> .....	75
D.1 Pra Siklus .....	75
D.2 Siklus .....	76
<b>E. Daftar Nilai Pra Siklus</b> .....	77
<b>F. Pedoman Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan</b> .....	80
F. 1 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 1 .....	87
F. 2 Hasil Observasi Siklus I Pertemuan 2 .....	93
F. 3 Hasil Observasi Siklus II .....	99
<b>G. Hasil Observasi Keterampilan Guru</b> .....	105
G.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Prasiklus .....	105
G.2 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 1 .....	107
G.3 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2 .....	109
G.4 Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II .....	111
<b>H. RPPH</b> .....	113
H.1 RPPH Pra Siklus .....	113
H.2 RPPH Siklus I Pertemuan 1 .....	115
H.3 RPPH Siklus I Pertemuan 2 .....	117
H.4 RPPH Siklus II .....	119
<b>I. Media Kartu Bergambar</b> .....	121
<b>J. LKS</b> .....	122

J.I LKS Siklus I Pertemuan 1 .....	122
J.2 LKS Siklus I Pertemuan 2 .....	124
J.3 LKS Siklus II .....	126
<b>K. Hasil Tes Unjuk Kerja .....</b>	<b>128</b>
K.1 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I .....	128
K.2 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II .....	130
<b>L. Surat Keterangan .....</b>	<b>132</b>
L.1 Surat Izin Penelitian .....	132
L.2 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian .....	133
<b>M. Dokumentasi .....</b>	<b>134</b>
<b>N. Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>138</b>

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab pendahuluan merupakan bagian awal yang memberikan gambaran secara umum tentang topik yang diteliti. Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan yang meliputi: (1) latar belakang; (2) rumusan masalah; (3) tujuan penelitian; dan (4) manfaat penelitian. Berikut adalah uraiannya.

### **1.1 Latar Belakang**

Masa kanak-kanak merupakan masa dimana seorang individu mengalami perkembangan yang sangat pesat. Semua aspek kecerdasan anak dapat dikembangkan dengan baik dan dapat dengan mudah menerima apa yang disampaikan orang lain. Stimulasi yang tepat sangat diperlukan mengingat pentingnya perkembangan bagi periode anak-anak. Stimulasi yang tepat ini akan membantu anak-anak tumbuh, berkembang dan belajar secara maksimal. Proses stimulasi harus dilakukan melalui pembelajaran yang tepat yaitu harus menyenangkan, edukatif, sesuai dengan bakat dan pembawaannya.

Menurut Permendiknas nomor 146 tahun 2014 (dalam Depdiknas, 2014) Pendidikan Anak Usia Dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan salah satu bentuk dari pendidikan anak usia dini. Menurut Sujiono (2012:13) TK adalah salah satu bentuk dari satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun. Pendidikan TK diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

anak secara menyeluruh guna mempersiapkan mental anak untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya yaitu Sekolah Dasar. Pendidikan di TK memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak dengan beberapa aspek perkembangan. Trianto (2013:28) menyebutkan beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan dalam setiap pembelajaran yaitu, aspek moral dan nilai agama, aspek sosial emosional, aspek kognitif (intelektual), aspek bahasa, aspek fisik motorik, dan seni.

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan sesuatu kejadian atau peristiwa (Susanto, 2014:47). Tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan auditory, visual, taktik, kinestetik, aritmatika, geometri, dan sains permulaan. Aspek perkembangan kognitif dapat dikembangkan melalui konsep matematika. Matematika sangat penting dalam kehidupan. Setiap hari, bahkan setiap menit kita menggunakan matematika dalam aktivitas sehari-hari, untuk itu anak harus dikenalkan dengan matematika sejak dini.

Matematika pada anak usia dini dapat dikenalkan baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Konsep matematika pada anak usia dini dalam pembelajaran di sekolah TK dikenalkan secara sederhana. Menurut Gessel dan Amatrudra (dalam Susanto, 2011:50) pada usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika. Anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih ada beberapa yang keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda yang ada di sekitar anak.

Berhitung merupakan bagian dari matematika. Menurut Suyanto (2005:73) berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Pembelajaran berhitung di sekolah TK tidak langsung diajarkan tentang penambahan, pengurangan, pembagian dan perkalian, namun pembelajaran berhitung di sekolah TK terlebih dahulu dikenalkan dengan matematika sederhana atau disebut dengan berhitung permulaan. Tujuan dari pengembangan kemampuan berhitung permulaan

pada anak adalah agar anak mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung dan menguasai konsep bilangan, sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya. Kegiatan berhitung di sekolah harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan menggunakan media yang menarik.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran (Daryanto, 2010:5). Kartu bergambar merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Media kartu bergambar adalah media berupa kartu dengan berbagai macam gambar dan juga lambang bilangan. Adanya berbagai macam gambar yang beraneka ragam dan warna ini akan menarik minat anak untuk mengikuti pelajaran, sehingga anak dapat lebih fokus dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Ratnawati (dalam Susanto, 2011:108) mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran berhitung dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak. Penggunaan media kartu bergambar ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Kemampuan kognitif dalam bidang matematika yaitu berhitung permulaan pada anak-anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember masih rendah. Berdasarkan hasil observasi diketahui sebagian besar anak-anak pada kelompok A2 belum menguasai konsep bilangan dan angka dengan baik. Hal ini dibuktikan pada saat absensi, masih banyak anak yang tidak bisa mengurutkan bilangan, sebagian anak juga masih kesulitan dalam menyebutkan lambang bilangan. Hal tersebut disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran di kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember dalam bidang matematika yaitu berhitung permulaan kurang efektif. Berdasarkan hasil wawancara pada guru tanggal 12 November 2015, diketahui proses pembelajaran

berhitung hanya dengan kegiatan menyanyi dan tanya jawab. Pada proses pembelajaran di kelas guru juga masih berfokus pada pemberian tugas yang ada di dalam majalah. Proses belajar seperti ini cenderung monoton dan membuat anak cepat bosan. Diperlukan inovasi baru dalam proses pembelajaran yang menarik dan mampu memotivasi anak untuk belajar lebih aktif dan antusias di mana di dalam proses pembelajarannya akan difokuskan pada kemampuan berhitung permulaan anak.

Diketahui sebanyak 63,15% dari 19 anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 memiliki kemampuan berhitung permulaan yang masih rendah. Sebanyak 12 anak mengalami kesulitan dalam hal berhitung permulaan. Anak cenderung ramai sendiri ketika guru memberikan penjelasan bahkan ada yang berlarian di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Guru harus dapat memilih dan menggunakan strategi, metode, dan juga media pembelajaran yang dianggap sesuai dengan keadaan anak di kelas. Penggunaan media yang tepat akan memudahkan guru dalam proses penyampaian materi. Selain itu, tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Tabel 1.1 Presentase Kemampuan Berhitung Permulaan Anak

Skor	Kualifikasi	f	%
5	Sangat Baik	2	10,53
4	Baik	5	26,31
3	Cukup	11	57,89
2	Kurang	1	5,26
1	Sangat Kurang	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>19</b>	<b>100</b>

Sehubungan dengan kesenjangan tersebut diperlukan suatu tindakan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia dini yang menarik dan inovatif. Media kartu bergambar adalah media yang akan digunakan dalam penelitian. Adapun judul dari penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu

Bergambar pada Anak Kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1.2.1 bagaimanakah penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?
- 1.2.2 bagaimanakah peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media kartu bergambar pada anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1.3.1 mendeskripsikan penerapan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.
- 1.3.2 mengetahui peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media kartu bergambar pada anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.4.1 Bagi Anak

- a. Dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak;
- b. anak mendapat pengalaman langsung, bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan menggunakan media kartu bergambar;
- c. memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik untuk anak.

1.4.2 Bagi Peneliti

- a. Sarana untuk menerapkan ilmu yang selama ini didapat dalam bangku perkuliahan;
- b. sebagai sarana dalam menambah ilmu pengetahuan;
- c. menambah wawasan tentang penulisan karya tulis ilmiah.

1.4.3 Bagi Guru

- a. Menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam penggunaan media;
- b. sebagai bahan evaluasi bagi guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak;
- c. memberi gambaran kepada guru bagaimana meningkatkan kemampuan berhitung permulaan dengan media kartu bergambar.

1.4.4 Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai sarana evaluasi agar sekolah lebih meningkatkan kualitas dalam pembelajaran di sekolah;
- b. sebagai pengembangan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang menjadi acuan dalam penelitian. Uraian tersebut antara lain mencakup: (1) hakikat perkembangan kognitif anak usia TK; (2) kemampuan berhitung permulaan; (3) media pembelajaran; (4) kartu bergambar; (5) peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media kartu bergambar; (6) penelitian yang relevan; (7) kerangka berfikir; dan (8) hipotesis tindakan.

### 2.1 Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia TK

Pembahasan untuk hakikat perkembangan kognitif anak usia TK, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) perkembangan kognitif anak usia TK; dan (2) perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### 2.1.1 Perkembangan Kognitif Anak Usia Taman Kanak-Kanak (TK)

TK adalah salah satu bentuk dari satuan pendidikan bagi anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun Sujiono (2012:13), sedangkan menurut Anderson (dalam Purwanti, 2013:2),

Taman Kanak-Kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Bedasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa TK adalah pendidikan formal bagi anak usia 4-6 tahun yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Sasaran pendidikan TK adalah anak usia 4-6 tahun yang dibagi menjadi dua kelompok belajar berdasarkan usia, yaitu kelompok A untuk anak usia 4-5 tahun dan kelompok B untuk anak usia 5-6 tahun.

Piaget (dalam Susanto, 2011:49) mengatakan bahwa anak pada rentang usia 3-4 sampai 5-6 tahun masuk dalam perkembangan berfikir pra-operasional konkret. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata, anak dapat memanipulasi obyek simbol, termasuk kata-kata yang merupakan karakteristik penting dalam tahapan ini. Menurut Santrock (dalam Purwanti, 2013:12), pemikiran pra-operasional konkret ialah awal kemampuan untuk merekonstruksi pada tingkat pemikiran apa yang telah dilakukan didalam perilaku. Santrock membagi tahap pemikiran pra-operasional konkret menjadi dua tahap yaitu sub tahap fungsi simbolis dan sub tahap pemikiran intuitif. Masing-masing kedua sub tahap ini menjelaskan bagaimana anak pada pra-operasional konkret memiliki pemikiran. Berikut adalah uraian dari tahap-tahap pemikiran pra-operasional konkret.

a. Sub tahap simbolis

Sub tahap simbolis adalah tahap di mana anak mengembangkan kemampuan untuk membayangkan secara mental suatu obyek yang tidak ada. Tahap ini anak tidak memperhatikan kenyataan yang terjadi, penuh khayalan dan kaya akan imajinasi serta penuh daya cipta, contohnya anak menggambarkan kereta api yang berjalan di atas awan atau anak menggambarkan laut dengan warna pink.

b. Sub tahap pemikiran Intuitif

Sub tahap pemikiran intuitif terjadi kira-kira antara usia 4-6 tahun, pada sub tahap ini anak-anak mulai menggunakan penalaran primitif dan ingin tahu jawaban atas semua bentuk pertanyaan, anak cenderung mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi. Ketika anak mengetahui jawaban atas pertanyaan, anak akan yakin dengan pengetahuan dan pemahaman yang dia dapat tetapi belum begitu sadar bagaimana mereka tahu apa yang mereka ketahui itu.

Perkembangan kognitif anak usia dini menurut Permendiknas No. 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD (dalam Depdiknas, 2009) antara lain meliputi

pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, dan huruf. Susanto (2011:58) mengidentifikasi karakteristik perkembangan kognitif anak usia TK berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu:

- a. mengelompokkan benda yang memiliki persamaan (warna, bentuk atau ukuran);
- b. memasang dan menyebutkan benda yang sama (piring berpasangan dengan sendok dan garpu);
- c. memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas;
- d. menyentuh dan menghitung angka sebanyak empat sampai tujuh benda;
- e. mengenali dan menghitung angka 1-20;
- f. mengetahui letak jarum jam untuk kegiatan sehari-hari;
- g. paham mengenai konsep arah (kanak, kiri, atas, bawah) mengklasifikasikan angka, tulisan, buah dan sayur.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia dini khususnya usia TK masuk dalam perkembangan berfikir pra-operasional, ditandai dengan belajar menggunakan simbol namun pemikiran anak masih belum sistematis, atau pemikiran anak usia dini masih statis dan belum dapat berfikir secara abstrak. Anak pada usia ini secara kognitif sudah menguasai pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan, serta huruf.

#### 2.1.2 Perkembangan Kognitif anak usia 4-5 Tahun.

Anak usia 4-5 tahun pada umumnya secara kognitif sudah dapat melakukan banyak hal, termasuk dalam hal matematika. Gessel dan Amatruda (dalam Susanto, 2011:50) mengungkapkan bahwa,

anak usia 4-5 tahun yaitu masa belajar matematika, dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebutkan bilangan, menghitung urutan bilangan walaupun masih keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda.

Tingkat perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun khususnya matematika dalam kurikulum TK 2011 Kelompok A IGTI (Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia) Kecamatan Puger adalah anak sudah mampu mengetahui konsep banyak dan sedikit, membilang benda 1-10, mengenal konsep bilangan, dan mengenal lambang bilangan. Sejalan dengan itu pada Permendikbud No. 146 Tahun 2014 tingkat perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun khususnya matematika yaitu anak mampu membilang secara urut 1-10 dan menghubungkan benda-benda konkret dengan lambang bilangan 1-10.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun dalam bidang matematika adalah anak menguasai dan mampu mengkomunikasikan bilangan 1-10 dengan baik.

## **2.2 Kemampuan Berhitung Permulaan**

Pembahasan tentang kemampuan berhitung permulaan, berturut-turut diuraikan mengenai: (1) pengertian kemampuan; (2) pengertian berhitung; (3) kemampuan berhitung permulaan anak usia 4-5 tahun; (5) pengertian bilangan; (6) manfaat berhitung; (7) tahap-tahap berhitung permulaan; dan (8) prinsip berhitung permulaan. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### **2.2.1 Pengertian Kemampuan**

Kemampuan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Munandar (dalam Susanto, 2011:97) mengungkapkan bahwa,

kemampuan merupakan daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Kemampuan bisa dikatakan sebagai potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta dipermatang dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu.

Pendapat lain dari Fatkhurohmah (2013:8) yang mengatakan bahwa pengertian kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan atau potensi

bawaan sejak lahir atau hasil latihan yang dapat digunakan untuk melakukan suatu perbuatan, sedangkan Robin (dalam Susanto, 2011:97) menyatakan bahwa kemampuan merupakan apotensi atau kesanggupan seseorang yang merupakan bawaan dari lahir dimana potensi atau kesanggupan ini dihasilkan dari pembawaan dan juga latihan yang mendukung seseorang untuk menyelesaikan tugasnya.

Purwanti (2013:145) menyatakan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa atau dapat, kemudian mendapat awalan ke- dan akhiran an, yang selanjutnya menjadi kata. Kemampuan mempunyai arti menguasai berasal dari nomina yang sifatnya manasuka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Setiap potensi perlu diadakan pembiasaan dan latihan, sehingga mampu melakukan sesuatu.

### 2.2.2 Pengertian Berhitung

Berhitung merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Berhitung adalah bagian dari ilmu matematika. Susanto (2011:98) menyatakan bahwa berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang dipakai dalam setiap kehidupan manusia. Setiap aktivitasnya manusia tidak lepas dari peran matematika, mulai dari penambahan, pengurangan, pembagian, sampai perkalian, yang kesemuanya itu tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut Alwi (dalam Purwanti, 2013:18) berhitung berasal dari kata hitung yang mempunyai makna keadaan, setelah mendapat awalan ber- akan berubah menjadi makna yang menunjukkan suatu kegiatan menghitung (menjumlahkan, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya).

Pendapat lain dari Sriningsih (2008:63) yang mengungkapkan bahwa kegiatan berhitung untuk anak usia dini disebut juga sebagai kegiatan menyebutkan urutan bilangan atau membilang buta (route counting/rational counting). Sriningsih

menambahkan pada usia 4 tahun anak dapat menyebutkan urutan bilangan sampai sepuluh, sedangkan usia 5 sampai 6 tahun dapat menyebutkan bilangan sampai seratus. Sejalan dengan Sriningsih, Suyanto (2003:73) mengatakan bahwa,

berhitung merupakan dasar dari beberapa ilmu yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari seperti, penambahan, pengurangan, pembagian, ataupun perkalian. Untuk anak usia dini dapat menambah dan mengurangi serta membandingkan sudah sangat baik setelah anak memahami bilangan dan angka.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa berhitung adalah salah satu cabang dari matematika yang mempelajari operasi penjumlahan, operasi pengurangan, operasi perkalian, dan operasi pembagian. Pada anak usia dini berhitung dilakukan dengan cara yang sederhana atau disebut dengan berhitung permulaan.

### 2.2.3 Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun

Kemampuan berhitung juga merupakan salah satu bagian dari kemampuan matematika, sebab salah satu prasyarat untuk belajar matematika adalah belajar berhitung yang keduanya saling mendukung. Oleh karena itu, berhitung dan matematika tidak dapat dipisahkan. Menurut Martiana (2014:39) kemampuan berhitung pada anak usia TK merupakan kemampuan dalam memahami konsep dasar- dasar matematika atau berhitung permulaan. Dasar-dasar matematika yang dimaksudkan adalah mengenai bilangan dasar, angka dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak. Sejalan dengan Martina, Susanto (2011:99) menyatakan bahwa,

kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya dibidang matematika, karakteristik perkembangan dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenai jumlah, yaitu berhubungan dengan jumlah dan pengurangan.

Selanjutnya Susanto (2011:62) mengungkapkan kemampuan yang dikembangkan pada penguasaan berhitung atau konsep berhitung permulaan untuk anak usia dini meliputi :

- a. mengenali atau membilang angka;
- b. menyebut urutan bilangan;
- c. menghitung benda;
- d. mengenali himpunan dengan nilai bilangan benda;
- e. memberi nilai bilangan pada suatu bilangan himpunan benda;
- f. mengerjakan atau menyelesaikan operasi penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan konsep dari konkret ke abstrak;
- g. menghubungkan konsep bilangan dengan lambang bilangan;
- h. mengenali penambahan dan pengurangan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berhitung permulaan untuk anak usia dini adalah kemampuan dalam memahami konsep dasar- dasar matematika atau berhitung permulaan mengenai bilangan, angka dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Secara keseluruhan, berdasarkan teori dan karakteristik perkembangan kognitif anak usia 4-5 tahun, dapat disimpulkan bahwa pengembangan kemampuan berhitung permulaan pada anak usia 4-5 tahun adalah mengenalkan konsep bilangan dasar yaitu menyebutkan bilangan 1-10, membilang angka 1-10, menghitung benda 1-10, membedakan konsep banyak dan sedikit serta mengubungkan jumlah benda dan bilangan. Kesimpulan ini sekaligus dijadikan indikator dalam penelitian.

#### 2.2.4 Pengertian Bilangan

Tahap awal berhitung pada anak usia dini adalah dengan menguasai bilangan. Bilangan sangat penting karena akan menjadi dasar bagi penguasaan konsep-konsep matematika selanjutnya pada jenjang pendidikan formal berikutnya.

Menurut Sudaryanti (dalam Purwanti, 2013:19) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan. Bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan dengan angka menyatakan

konsep yang berbeda, bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai melainkan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan.

Lambang bilangan dasar atau angka yang dimaksudkan adalah 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9. Pengertian bilangan juga diungkapkan oleh Suhendra (dalam Inra, 2012:372) yaitu suatu ide yang bersifat abstrak. Bilangan bukan simbol atau lambang, bukan pula lambang bilangan. Bilangan memberikan keterangan mengenai banyak.

Bedasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah suatu objek matematika yang sifatnya abstrak. Bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan atau disebut angka. Angka dasar yaitu 0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9.

#### 2.2.5 Manfaat Berhitung

Berhitung untuk anak usia dini memiliki banyak manfaat. Menurut Aisyah (dalam Prawastiningtyas 2015:29) manfaat dari berhitung adalah dapat membuat anak berpikir logis dan sistematis sejak dini. Berhitung membuat anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat, dengan berhitung anak memiliki ketelitian, konsentrasi, daya apresiasi yang tinggi, serta memiliki kreativitas dan juga imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan. Prawastiningtyas (2015:29) juga mengungkapkan tentang manfaat berhitung bagi anak usia dini yaitu:

- a. menghindari ketakutan anak pada matematika sejak awal;
- b. membantu anak belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain anak berdasarkan konsep matematika yang benar;
- c. membelajarkan anak berdasarkan konsep berhitung yang benar, menarik dan menyenangkan;
- d. membantu anak belajar matematika berhitung secara alami melalui kegiatan bermain.

Pendapat lain diungkapkan oleh Martiana (2014:38) yang menyatakan bahwa dengan mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung atau matematika, anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks. Pengenalan berhitung permulaan yang dilakukan pada anak

sejak dini akan membuat anak lebih siap untuk mengikuti pembelajaran matematika selanjutnya pada jenjang pendidikan berikutnya.

Bedasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat dari berhitung permulaan untuk anak adalah menghindari ketakutan anak pada matematika sejak awal dengan belajar matematika secara alami melalui kegiatan bermain berdasarkan konsep matematika yang benar sehingga dapat membuat anak berfikir secara logis dan sistematis sejak dini. Apabila anak sudah menguasai konsep matematika dengan baik maka anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih kompleks.

#### 2.2.6 Tahap-Tahap Berhitung Permulaan

Kemampuan berhitung merupakan kemampuan untuk menggunakan keterampilan berhitung. Dalam berhitung ada tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu mempercepat penguasaan berhitung melalui jalur matematika. Adapun tahapan berhitung pada anak usai dini, dengan mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget (dalam Susanto, 2011:100) tentang intelektual, yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional diantaranya sebagai berikut.

a. Tahap konsep/pengertian

Tahap ini anak berekspresi untuk menghitung segala macam benda-benda yang dapat dihitung dan yang dapat dilihatnya. Kegiatan menghitung-hitung ini harus dilakukan dengan memikat, sehingga benar benar dipahami oleh anak. Guru atau orang tua harus memberikan pembelajaran yang menarik dan berkesan, sehingga anak tidak menjadi jera atau bosan pada tahap pengertian ini.

b. Tahap transmisi/peralihan

Tahap transmisi merupakan tahap peralihan dari konkret ke lambang, tahap ini ialah saat anak mulai benar-benar memahami. Untuk itulah maka tahap ini diberikan apabila tahap konsep sudah dikuasai anak dengan baik, yaitu saat anak mampu menghitung yang terdapat kesesuaian antara benda yang dihitung dan bilangan yang disebutkan. Tahap transmisi ini pun harus terjadi dalam waktu yang cukup untuk dikuasai anak.

c. Tahap lambang

Tahap dimana anak sudah diberi kesempatan menulis sendiri tanpa paksaan, yakni berupa lambang bilangan, bentuk-bentuk, dan sebagainya jalur-jalur dalam mengenalkan kegiatan berhitung atau matematika.

Pendapat lain diungkapkan oleh Fatimah (dalam Maerina, 2014:10) tentang tahapan aktivitas berhitung anak yaitu tahap pengenalan jumlah, tahap berhitung secara rasional, dan tahap berhitung maju. Berikut ini adalah penjelasan tentang tahapan berhitung yang diungkapkan oleh Fatimah, yaitu sebagai berikut.

a. Tahap pengenalan jumlah

Pengenalan jumlah dilakukan dengan menghitung sejumlah benda secara bertahap, pada tahap ini anak belum bisa mengenal lambang bilangan., misalkan anak menghitung sejumlah benda dari 1 sampai 6, 6 sampai 9, 1 sampai 10.

b. Tahap berhitung secara rasional

Tahap ini anak mulai mengenali lambang bilangan, misalkan menghitung benda sambil mengurutkan lambang bilangan.

c. Tahap berhitung maju

Tahap ini anak sudah menguasai konsep bilangan dengan baik, misalkan menghitung jumlah dari dua kelompok benda yang berbeda.

Bedasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa tahapan dalam berhitung permulaan anak adalah dimulai dari tahap pemahaman konsep, tahap pengenalan konsep bilangan, dan tahap penguasaan konsep bilangan. Tahap pemahaman konsep bilangan adalah tahap dimana anak dapat berhitung, tetapi belum bisa mengenal angka. Tahap pengenalan konsep bilangan adalah tahap dimana anak sudah mengenal angka, sehingga anak sudah bisa menghubungkan antara bilangan dan angka. Tahap penguasaan konsep bilangan adalah tahap dimana anak sudah menguasai konsep bilangan dengan baik, sehingga pada tahap ini anak sudah siap untuk menerima pembelajaran berhitung ketingkat selanjutnya.

### 2.2.7 Prinsip-Prinsip Berhitung Permulaan

Selain tahapan-tahapan yang dapat dilakukan untuk membantu penguasaan berhitung anak usia dini juga perlu diperhatikan prinsip-prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak. Yew (dalam Susanto, 2011:103) menyebutkan prinsip-prinsip dalam mengajarkan berhitung pada anak, diantaranya:

- a. buat pelajaran yang mengasyikkan;
- b. ajak anak terlibat secara langsung;
- c. bangun keinginan dan kepercayaan diri dalam menyelesaikan berhitung;
- d. hargai kesalahan anak dan jangan menghukumnya;
- e. fokus pada apa yang anak capai.

Pendapat lain diungkapkan oleh Mudjito (dalam Maerina, 2014:21) tentang prinsip-prinsip berhitung permulaan untuk anak usia dini, diantaranya adalah:

- a. berhitung diberikan secara bertahap, diawali dengan menghitung benda-benda atau pengalaman peristiwa kongkret yang dialami melalui pengamatan terhadap alam sekitar;
- b. pengetahuan dan keterampilan pada berhitung diberikan secara bertahap menurut tingkat kesukarannya, misalnya dari kongkret ke abstrak, mudah ke sukar, dan dari sederhana ke yang lebih kompleks;
- c. berhitung akan berhasil jika anak-anak diberi kesempatan berpartisipasi dan dirangsang untuk menyelesaikan masalahnya sendiri;
- d. berhitung membutuhkan suasana menyenangkan dan memberikan rasa aman serta kebebasan bagi anak. untuk itu diperlukan alat peraga/media yang sesuai dengan benda sebenarnya (tiruan), menarik dan bervariasi, mudah digunakan dan tidak membahayakan;
- e. bahasa yang digunakan di dalam pengenalan konsep berhitung seyogyanya bahasa yang sederhana dan jika memungkinkan mengambil contoh yang terdapat di lingkungan sekitar anak;
- f. dalam berhitung anak dapat dikelompokkan sesuai 22 tahap penguasaannya yaitu tahap konsep, masa transisi dan lambang;
- g. dalam mengevaluasi hasil perkembangan anak harus dimulai dari awal sampai akhir kegiatan

Bedasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip pengenalan berhitung permulaan pada anak usia dini adalah dengan memberikan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk anak, melibatkan anak secara langsung, menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak, dan pembelajarannya harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

### **2.3 Media Pembelajaran**

Pembahasan pada sub bab media pembelajaran, berturut-turut akan diuraikan mengenai: (1) pengertian media pembelajaran; (2) manfaat media pembelajaran; (3) fungsi media pembelajaran; dan (4) macam-macam media pembelajaran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

#### **2.3.1 Pengertian Media Pembelajaran**

Media merupakan salah satu alat penyampaian materi kepada anak didik. Media berasal dari kata jamak medium, yang memiliki arti perantara. Media juga diartikan sebagai sesuatu yang terletak di tengah-tengah (Daryanto, 2011:4). Menurut Trianto (2011:227) media merupakan komponen strategi penyampaian pembelajaran yang mengacu pada kegiatan apa yang dilakukan dan bagaimana peranan media dalam merangsang kegiatan belajar.

Pendapat lain dari Asmawati (2014:35) menyatakan bahwa media adalah saluran penyampaian pesan, sedangkan Criticos (dalam Daryanto, 2011:4) mengemukakan bahwa media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan.

Bedasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi kepada penerima pesan. Media dalam pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Media dalam pembelajaran mempengaruhi berhasilnya proses belajar mengajar.

Menurut Yusufadhi (dalam Fadlillah, 2012:206), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta

dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.

Media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk membantu memperjelas menyampaikan materi kepada anak. Melalui media, pembelajaran akan dapat lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Oleh karena itu, dengan adanya media maka tujuan pembelajaran akan dapat tercapai dengan lebih mudah.

### 2.3.2 Manfaat Media Pembelajaran

Media pembelajara mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Daryanto (2011:12) menyebutkan bahwa media dalam pembelajaran memiliki beberapa manfaat, sebagai berikut:

1. memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis;
2. mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra;
3. menimbulkan gairah belajar, berinteraksi secara langsung, antara anak dan sumber belajar;
4. memungkinkan anak belajar mandiri;
5. memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman, dan menimbulkan persepsi yang sama;
6. proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, yaitu guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, anak (komunikan), dan tujuan pembelajaran.

Pendapat lain dari Asmawati (2014:40) menyebutkan beberapa manfaat media pembelajaran sebagai berikut:

- a. materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga akan lebih bisa dipahami oleh para anak;
- b. metode pembelajaran akan lebih bervariasi;
- c. aktivitas anak akan lebih terintegrasimelalui pengamatan, melakukan, mendemonstrasikan (seluruh indra berfungsi);
- d. materi pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret.

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajara adalah untuk membantu memperjelas penyampaian materi pembelajan

sehingga akan lebih bisa dipahami oleh anak. Penyampaian materi dengan menggunakan media menjadikan pembelajaran lebih menarik dan konkret.

### 2.3.3 Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran dapat berfungsi dengan baik jika digunakan dengan baik dan benar. Menurut Daryanto (2011:9), fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. menyaksikan benda yang ada atau peristiwa yang terjadi pada masa lampau;
- b. mengamati benda atau peristiwa yang sukar dikunjungi;
- c. memperoleh gambaran yang jelas tentang benda-benda dan hal-hal yang sukar diamati;
- d. mendengar suara yang sukar ditangkap;
- e. mengamati dengan teliti binatang-binatang yang sukar diamati;
- f. mengamati peristiwa-peristiwa yang jarang terjadi atau berbahaya untuk didekati.

Pendapat lain dari Sundayana dan Rivai dalam (Sundayana, 2013:7) menyebutkan fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. sebagai alat bantu untuk mewujudkan situasi belajar mengajar yang efektif;
- b. media pengajaran merupakan bagian yang integral dari keseluruhan situasi belajar;
- c. dalam pemakaian media pengajaran harus melihat tujuan dan bahan pelajaran;
- d. media pengajaran bukan sebagai alat hiburan, akan tetapi alat ini dijadikan untuk melengkapi proses belajar mengajar supaya lebih menarik perhatian anak;
- e. diutamakan untuk mempercepat proses belajar mengajar serta dapat membantu anak dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru;
- f. penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar serta dapat membantu anak dalam menangkap pengertian yang disampaikan oleh guru;
- g. penggunaan alat ini diutamakan untuk meningkatkan mutu belajar mengajar.

Besarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan memberikan gambaran yang jelas tentang objek pembelajaran yang sukar diamati. Media pembelajaran memudahkan guru dalam menyampaikan materi.

### 2.3.4 Macam-Macam Media Pembelajaran

Media berfungsi sebagai alat bantu untuk menciptana suasana belajar yang efektif. Pada pembelajaran anak usia dini media yang digunakan harus menarik dan memberikan motivasi anak untuk dapat belajar dengan mudah. Terdapat banyak media yang bisa digunakan dalam pembelajaran anaka usia dini. menurut Fadlillah (2012:112) macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini digolongkan menjadi tiga yaitu media audio, media visual dan media audiovisual. Berikut ini adalah penjelasan dari macam-macam media pembelajaran untuk anak usia dini.

#### a. Media Audio

Media audio adalah sebuah media pembelajaran dalam bentuk suara yang mengandung pesan, seperti radio atau kaset. Penerapan media audio dalam pembelajaran anak usia dini dapat digunakan untuk memutar sebuah cerita ataupun lagu-lagu untuk anak-anak. Anak diperintahkan untuk menyimak, mendengarkan atau menirukan cerita dan lagu yang diputar. Manfaat media audiobagi anak usia dini adalah dapat merangsang perkembangan imajinasi dan bahasa.

#### b. Media Visual

Media visual adalah media yang hanya menggunakan indra penglihat, misalnya media grafis. Media grafis adalah media visual yang mengkomunikasikan antara fakta dan data yang berupa gagasan atau kata-kata verbal dengan gambar, seperti poster, kartun, dan komik.

#### c. Media Audiovisual

Media audiovisual adalah gabungan dari media audio dan media visual. Media ini selain memiliki suara juga memiliki gambar yang bisa dilihat, misalnya video, film dan animasi.

Menurut Purwono, dkk (2014:130) membagi media menjadi empat jenis, media yang dimaksud adalah media cetak/visual, media audio-visual, media berbasis komputer, dan media gabungan. Media gabungan yaitu media dengan menggabungkan beberapa bentuk media yang dikendalikan oleh komputer.

Bedasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dari berbagai macam media pembelajaran, media visual adalah media yang banyak digunakan dalam pembelajaran anak usia dini. Media visual yang digunakan oleh guru adalah media gambar.

## **2.4 Kartu Bergambar**

Pembahasan pada sub bab kartu bergambar, berturut-turut akan diuraikan mengenai: (1) pengertian kartu bergambar; (2) kelemahan dan kelebihan media kartu bergambar; dan (3) cara membuat kartu bergambar. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### **2.4.1 Pengertian Kartu Bergambar**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kartu adalah kertas tebal berbentuk persegi panjang, sedangkan gambar adalah tiruan dari benda, orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya yang dibuat pada kertas dan sebagainya (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008).

Gambar merupakan contoh alat bantu pandang yang berguna untuk membantu anak memahami konsep tertentu yang ingin dikenalkan oleh guru, baik itu merupakan gambar tiruan benda, kegiatan, tokoh-tokoh penting, maupun situasi. Kegunaan alat ini untuk membantu memudahkan anak membuat pertanyaan, menjawab pertanyaan, maupun memahami isi wacan lisan maupun tulis (Mahmuda, dalam Ula & Fauziyah, 2011).

Arsyad (dalam Trifena, dkk, 2013:6) menyebutkan bahwa bentuk gambar dapat berupa gambar representasi lukisan atau foto. Arsyad menjelaskan bentuk gambar menunjukkan bagaimana tampaknya suatu benda, diagram yang melukiskan

hubungan-hubungan konsep, organisasi, dan struktur isi materi, grafik seperti tabel, grafik, dan bagan yang menyajikan gambaran/ kecenderungan data atau hubungan seperangkat gambar atau angka-angka.

Bedasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa gambar adalah tiruan dari berbagai macam bentuk nyata. Gambar pada pendidikan anak usia dini dapat digunakan sebagai media dalam pembelajaran. Penelitian ini menggunakan gambar sebagai bahan media pembelajaran dalam bentuk kartu yang disebut dengan kartu bergambar.

Menurut Rizqi (2013:33) kartu gambar adalah media berisi gambar dan teks yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar. Sejalan dengan Rizqi, Soedjadi (dalam Indah, dkk, 2014:231) kartu bergambar merupakan suatu media yang berisi gambar yang diperlihatkan kepada anak.

Pendapat lain diungkapkan oleh Trifena, dkk (2013:6), yang menyatakan bahwa media gambar media yang dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan. Gambar dapat pula menumbuhkan minat anak dalam belajar dan juga dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata.

Bedasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kartu bergambar adalah media berupa kartu dengan berbagai macam gambar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran karena dapat menumbuhkan minat anak dalam belajar dan juga dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Pada penelitian ini kartu bergambar yang digunakan adalah kartu dengan 2 sisi gambar yang berbeda, gambar pada sisi depan yaitu gambar benda atau objek lain sedangkan gambar belakangnya adalah gambar angka.

#### 2.4.2 Kelebihan dan Kekurangan Media Kartu Bergambar

Gambar merupakan media yang paling umum dipakai dalam pembelajaran di sekolah untuk anak usia dini. Sadiman (dalam Trifena, dkk, 2013:6) mengatakan bahwa dengan menggunakan media gambar secara tepat dan bervariasi dapat diatasi

sikap pasif anak. Menurut Indriana (2011:69) kartu gambar mempunyai banyak kelebihan antara lain:

1. mudah dibawa ke mana-mana;
2. praktis dalam membuat dan menggunakannya, sehingga kapan pun anak didik bisa belajar dengan baik menggunakan media ini;
3. gampang diingat karena kartu ini bergambar yang sangat menarik perhatian;
4. menyenangkan sebagai media pembelajaran, bahkan bisa digunakan dalam permainan;
5. gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu. tidak semua benda, objek, atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak dapat melihat objek atau peristiwa tertentu;
6. gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita;
7. harga relatif murah, gampang didapat dan bersifat konkret sehingga berbagai macam persepsi tentang sesuatu dapat dilihat di dalam gambar.

Sudarwan (dalam Trifena, dkk, 2013:6) juga menyebutkan kelebihan dari menggunakan media gambar yaitu bersifat konkret, tidak terlalu terbatas ruang dan waktu, membantu memperjelas masalah, membantu kelemahan indra, mudah didapat, relatif murah, dan mudah digunakan.

Media kartu bergambar selain memiliki beberapa kelebihan, media ini juga memiliki kekurangan seperti yang diungkapkan Indah, dkk (2014:232). Kelemahan tersebut diantaranya:

- a. belum tersedianya kartu bergambar sehingga guru harus membuat sendiri;
- b. banyak guru yang lebih suka instan dalam pemilihan media daripada harus membuat sendiri;
- c. kartu bilangan mudah hilang karena tidak dalam bentuk buku.

Bedasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap media pembelajaran memiliki kelebihan dan juga kekurangan masing. Media kartu bergambar memiliki kelebihan relatif murah dan mudah digunakan. Media ini juga dapat menarik minat anak dalam belajar karena memiliki ragam gambar dengan berbagai macam warna. Kelemahan dari media ini adalah kartu ini mudah hilang karena tidak berbentuk buku.

### 2.4.3 Cara Membuat Kartu Bergambar

Media kartu bergambar merupakan media yang relatif murah dan mudah didapat. Media kartu bergambar juga bisa dibuat sendiri oleh guru atau orang tua. Arsyad dalam (dalam Trifena, dkk, 2013:6) menjelaskan tentang prinsip pembuatan media gambar untuk anak usia dini yaitu gambar dibuat sesederhana mungkin, hindari gambar yang tidak berimbang, tekankan kejelasan dan ketepatan dalam semua gambar, unsur-unsur dalam gambar harus ditonjolkan dan dengan mudah dibedakan dari unsur latar belakang untuk mempermudah pengolahan informasi, dan warna harus digunakan secara realistik.

Kartu bergambar yang akan digunakan dalam penelitian ini akan dibuat dengan ukuran 10x15cm dari kertas karton dupleks yang dilaminating. Setiap kartu memiliki 2 sisi berbeda, sisi depan diisi dengan beragam gambar dan sisi belakang diisi dengan tulisan angka sesuai dengan jumlah gambar. Kartu dibuat dengan latar belakang warna-warna yang menarik.

Alat dan bahan yang digunakan adalah kertas dupleks, gunting, plastik laminating dan printer. Cara pembuatan yaitu yaitu gunting kertas karton dupleks sesuai dengan ukuran, tulis angka pada sisi bawah kertas, kemudian pada sisi atas tempelkan gambar dengan menggunakan lem, setelah itu laminating kartu agar kartu tahan lama.



Gambar 2.1 Desain kartu bergambar

## **2.5 Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar**

Kemampuan berhitung permulaan untuk anak usia dini adalah kemampuan dalam memahami konsep dasar- dasar matematika atau berhitung permulaan mengenai bilangan, angka dan pengoperasiannya yang diberikan pada anak sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak.

Kartu bergambar adalah media yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan berhitung permulaan anak. Penggunaan media kartu bergambar memiliki dampak positif dalam peningkatan berhitung permulaan, hal ini terjadi ketika anak harus mengenal angka, proses pelaksanaan pemahaman konsep bilangan akan memudahkan anak untuk lebih cepat memahaminya. Menurut Ratnawati (dalam Susanto 2011:108) penggunaan media kartu bergambar dapat merangsang anak lebih cepat mengenal angka, membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep bilangan serta merangsang kecerdasan dan ingatan. Media kartu bergambar selain anak dapat mengenal angka lebih cepat anak juga dapat bereksplorasi menggunakan kartu-kartu tersebut, sehingga akan merangsang berbagai aspek yang ada pada diri anak.

Pendapat lain dari Rahman (2002:112) mengungkapkan bahwa dampak penggunaan media bergambar dalam pembelajaran berhitung terhadap peningkatan kemampuan berhitung permulaan, diantaranya anak mampu mengembangkan kemampuan kognitifnya dengan baik, anak memiliki konsep berhitung dengan baik dan anak dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki sesuai dengan kemampuannya.

Media kartu bergambar membuat anak dapat belajar banyak mengenai urutan bilangan dan pemahaman konsep angka dengan baik. Urutan bilangan yang dimaksud adalah seperti anak dapat mengurutkan angka 1,2,3,4, hingga 10 yang sudah diacak. Media kartu bergambar dapat membantu membantu meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak, karena dapat merangsang anak lebih cepat mengenal

angka, membuat minat anak semakin menguat dalam menguasai konsep bilangan, serta merangsang kecerdasan dan ingatan anak.

Tabel 2.1 Implementasi Penerapan Media Kartu Bergambar

Kegiatan Awal	Kegiatan Gugu	Kegiatan Anak
I. Kegiatan Awal : Memberikan arahan tentang penggunaan media kartu bergambar	a. Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengajak anak untuk berdo'a bersama b. Melakukan pemanasan dengan dialog dengan anak dan bernyanyi bersama c. Absensi yang dilakukan dengan berhitung dan bernyanyi d. Mengkonfirmasi tema yang akan dipelajari e. Mengadakan tanya jawab untuk menggali pengetahuan awal anak dengan materi bilangan	a. Menjawab salam dan berdoa bersama b. Berdialog dengan guru dan bernyanyi bersama c. Berhitung dengan berurutan d. Memperhatikan informasi dari guru e. Menjawab pertanyaan dari guru sesuai dengan pengetahuan anak
II. Kegiatan Inti : Penggunaan media kartu bergambar	a. Bernyanyi bersama b. Menunjukkan media yang akan digunakan kepada anak yaitu kartu bergambar c. Menanyakan kepada anak tentang apa yang dilihat dari kartu bergambar d. Menjelaskan kepada anak tentang gambar yang ada di dalam kartu e. Mengajak anak untuk membilang angka 1-10 f. Mengajak anak mengurutkan angka 1-10 g. Mengajak anak menghitung jumlah gambar yang ada di dalam kartu h. Bermain tebak angka i. Membagikan lembar kerja kepada anak	a. Bernyanyi bersama b. Memperhatikan guru c. Menjawab pertanyaan guru sesuai dengan pengetahuan anak d. Memperhatikan informasi yang disampaikan guru e. Membilang angka 1-10 f. Mengurutkan angka 1-10 g. Menghitung gambar yang ada di dalam kartu h. Bermain tebak angka i. Mengerjakan tugas dari guru
III. Kegiatan Penutup:	a. Melakuka refleksi materi yang telah	a. Menjawab pertanyaan guru

Kegiatan Awal	Kegiatan Guru	Kegiatan Anak
Memberikan penguatan dan Reward kepada anak	b. Memberikan penguatan dan penghargaan pada anak c. Menutup pelajaran dengan doa bersama	b. Menjawab pertanyaan guru c. Berdoa bersama

## 2.6 Penelitian yang Relevan

Penelitian dalam penggunaan media kartu bergambar untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan juga telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

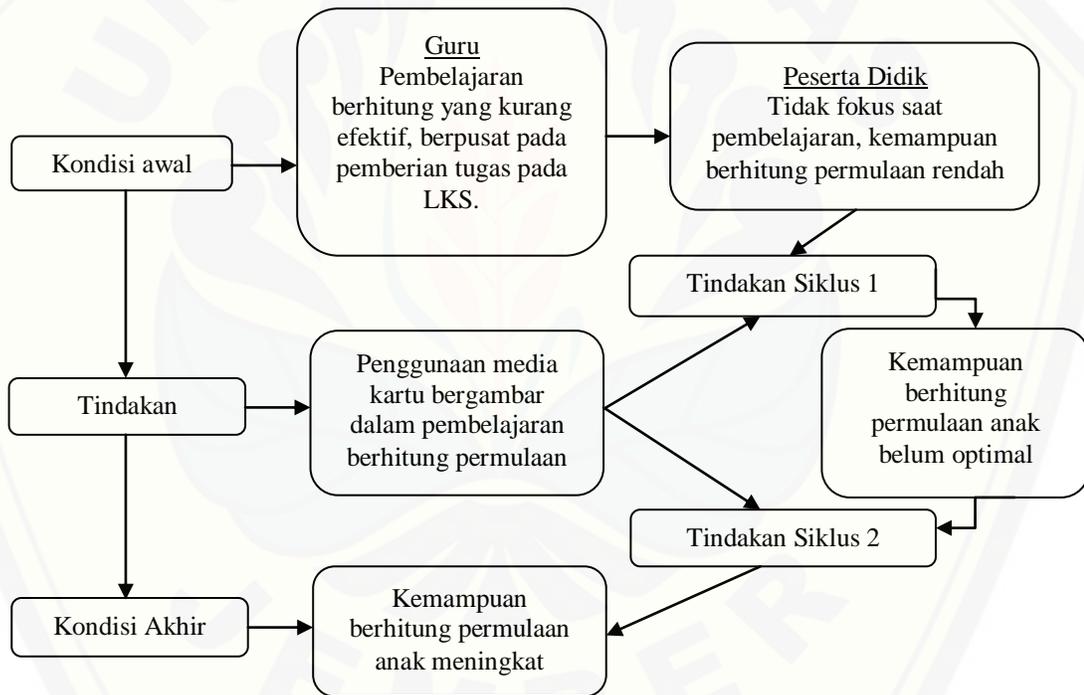
Trifena, dkk (2013), dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan dengan Menggunakan Media Gambar ada Anak Usia 5-6 Tahun” menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya terjadi peningkatan dalam kemampuan berhitung permulaan anak yaitu pada kondisi pra siklus perkembangan kemampuan berhitung permulaan anak sebesar 67% (8 anak), setelah dilakukan tindakan pada siklus I meningkat sebesar 75% (9 anak), dan pada siklus II meningkat sebesar 83% (10 anak).

Wildayenti (2012), dalam penelitiannya yang berberjudul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Kartu Bergambar Angka di Taman Kanak-Kanak Ananda Pariaman”, menyatakan bahwa dalam hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan dalam kemampuan berhitung permulaan pada siklus 1 dan 2 yaitu menyebutkan urutan bilangan dari 1-10 anak pada kondisi awal 12.5% setelah di adakan siklus I meningkat menjadi 56.25% dan siklus II meningkat menjadi 87.5%, pada aspek menyebutkan angka sesuai dengan jumlah benda-benda pada kondisi awal 12.5%, siklus I meningkat menjadi 43.5%, siklus II meningkat menjadi 75%, pada aspek membuat urutan bilangan dari 1-10 dengan benda-benda pada kondisi awal 12.5%, siklus I meningkat menjadi 56.25%, siklus II meningkat menjadi 93.5%.

Berdasarkan hasil dari beberapa penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan persentase kemampuan berhitung permulaan dalam setiap siklusnya.

### 2.7 Kerangka Berpikir

Dari kajian teori di atas, peneliti dapat menyimpulkan pemikirannya dalam kerangka berpikir, sebagai berikut.



Gambar 2.1 Bagan kerangka berpikir

Penjelasan dari bagan di atas adalah:

Kondisi awal pada pembelajaran berhitung di dalam kelas kurang efektif, yaitu guru masih berfokus pada pemberian tugas, bernyanyi dan sedikit tanya jawab. Hal ini menyebabkan peserta menjadi ramai sendiri ketika guru memberikan penjelasan

bahkan ada yang berlarian di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran menjadi tidak kondusif. Berdasarkan keadaan seperti demikian, maka peneliti melakukan suatu tindakan yaitu dengan menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung yang dilakukan dalam dua siklus.

a. Tindakan Siklus I

Siklus I guru menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung permulaan di dalam kelas. Media kartu bergambar yang digunakan memiliki gambar yang beragam dan beraneka warna disertai dengan tulisan angka sehingga anak tertarik dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.

b. Tindakan Siklus II

Kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus I belum optimal, maka dilakukan tindakan siklus II. Proses pembelajaran pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, namun pada siklus II ini merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan perbaikan dari refleksi pada siklus I. Setelah melakukan tindakan melalui siklus I dan siklus II, pada kondisi akhir kemampuan berhitung permulaan anak meningkat dengan menggunakan media kartu bergambar sebagai alat bantu mengajar dalam pembelajaran berhitung.

## 2.8 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan latar kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung permulaan maka kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat.

### **BAB 3. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, dalam bab ini diuraikan mengenai metode penelitian. yang digunakan sebagai pedoman dalam penelitian. Metode penelitian yang dimaksud mencakup: (1) tempat dan waktu penelitian; (2) subjek penelitian; (3) definisi operasional; (4) jenis penelitian; (5) rancangan penelitian; (6) prosedur penelitian; (7) metode pengumpulan data; (8) analisis data; dan (9) instrumen penilaian.

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Pemilihan tempat dan waktu penelitian ini menggunakan metode *purposive area* artinya peneliti memiliki tujuan dan pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampel tempat penelitian. Beberapa pertimbangan ini adalah keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2014:73). Penelitian ini dilaksanakan di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Adapun beberapa pertimbangan yang menjadi alasan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. adanya kesediaan TK Jember permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk dijadikan tempat penelitian;
- b. adanya permasalahan yang sesuai dengan judul penelitian dan belum pernah dilakukan penelitian sejenis di TK Jember permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- c. peneliti sudah mengetahui kondisi dan tempat di TK Jember permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

## 3.2 Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun pelajaran 2015/2016. Jumlah anak di kelompok A2 sebanyak 19 anak, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 7 perempuan.

## 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan beberapa variabel dalam penelitian ini. Adapun definisi operasional dari variabel yang digunakan adalah sebagai berikut.

### 3.3.1 Kemampuan Berhitung Permulaan

Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan anak kelompok A2 di TK Jember Permai I dalam memahami konsep dasar-dasar matematika yaitu menyebutkan, mengurutkan, dan menghitung bilangan 1-10, membedakan konsep banyak dan sedikit, serta mengubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan.

### 3.3.2 Media Kartu Bergambar

Media Kartu bergambar adalah media berupa kartu terbuat dari kertas berisi gambar dan angka yang terletak pada kedua sisi kartu yang digunakan dalam pembelajaran berhitung permulaan (menyebutkan, mengurutkan, dan menghitung bilangan 1-10, membedakan konsep banyak dan sedikit, serta mengubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan).

## 3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan teknis analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penyelidikan atau kajian secara sistematis dan terencana yang dilakukan oleh peneliti atau praktisi (guru) untuk memperbaiki pembelajaran di kelasnya dengan jalan mengadakan perbaikan atau perubahan dan mempelajari akibat yang ditimbulkan

(Sunardi, 2008:3). Sejalan dengan Sunardi, Masyhud (2014:172) mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) atau PTK secara umum dapat diartikan sebagai suatu penelitian tindakan (*action research*) yang diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Wibawa (dalam Prabowo, 2009:29) mengemukakan beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu sebagai berikut:

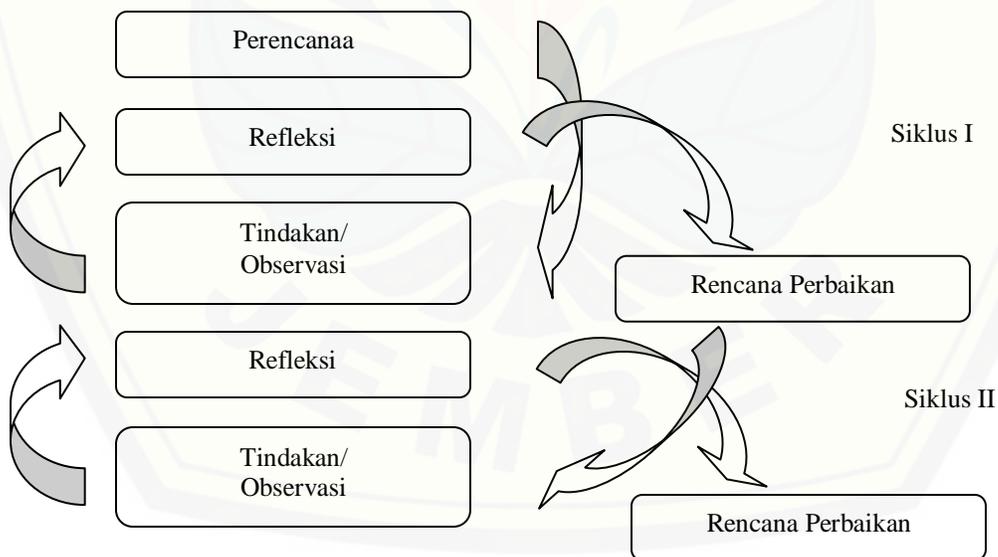
- a. didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam pembelajaran;
- b. adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya;
- c. peneliti sekaligus praktisi yang melakukan refleksi;
- d. bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktekinstruksional;
- e. dilakukan dalam rangkaian langkah dan beberapa siklus.

Bedasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang di kelas dengan mengadakan tindakan perbaikan atau perubahan. PTK yang dilaksanakan di TK Jember Permai I Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember pada anak kelompok A2 bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Adapun masalah yang terjadi pada anak kelompok A2 adalah rendahnya kemampuan berhitung permulaan. Harapannya tindakan-tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki praktek belajar tersebut dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

### **3.5 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Arikunto (2006:100) mengemukakan bahwa bentuk penelitian tindakan tidak pernah berupa kegiatan tunggal, tetapi rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal yaitu dalam bentuk siklus. Tahap refleksi, akan diperoleh informasi hasil dari tindakan pada siklus I. Hasil dari tindakan pada siklus I akan menjadi bahan untuk menyusun perencanaan dan perbaikan pada siklus berikutnya. Perubahan-

perubahan yang terjadi pada saat diberikan tindakan harus dicermati, kemudian direncanakan suatu tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dimana dalam setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum dilaksanakan siklus I, diadakan tindakan pendahuluan untuk mengetahui kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 TK Jember Permai Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember. Siklus I dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya dan dilakukan sebagai acuan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II, sedangkan siklus II merupakan siklus perbaikan jika dalam pelaksanaan siklus I terdapat tujuan penelitian yang masih belum tercapai. Tindakan pada siklus II tetap dilaksanakan meskipun pada siklus I kemampuan berhitung permulaan anak sudah meningkat, tetapi hanya dalam 1 kali pertemuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kenaikan tingkat keberhasilan. Empat tahapan pada masing-masing siklus di atas dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut.



Gambar 3.1 Tahapan penelitian diadaptasi dari model Kemmis dan McTaggart (dalam Sunardi, 2008:14)

### 3.6 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam beberapa siklus. Jikadalam pelaksanaan siklus pertama, tindakan yang dilakukan dianggap belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan, maka dapat dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Tiap-tiap siklus yang dilakukan terdiri dari beberapa tahap, yaitu: (1) tahap perencanaan; (2) tahap pelaksanaan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

#### 3.6.1 Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran selama proses pembelajaran berlangsung dan kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dilakukan tindakan serta sebagai kegiatan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah sebagai berikut.

##### a. Wawancara

Kegiatan ini dilakukan dengan guru kelas di luar jam pelajaran yang meliputi metode dan media pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran berhitung, kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 dan karakteristik anak kelompok A2.

##### b. Observasi

Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui secara langsung kemampuan berhitung permulaan anak, aktivitas anak dan keterampilan guru dalam pembelajaran di kelas.

##### c. Membuat kesepakatan tentang jadwal pelaksanaan penelitian

Kegiatan ini dilakukan dengan guru dan kepala sekolah tentang jadwal pelaksanaan penelitian.

#### 3.6.2 Pelaksanaan Siklus I

Tahapan pada setiap siklus I meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## a. Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) menyiapkan media kartu bergambar;
- 2) mengenalkan media kartu bergambar kepada guru;
- 3) menyusun langkah-langkah kegiatan dengan menggunakan media kartu bergambar;
- 4) menyusun RPPH (Rencana Perangkat Pembelajaran Harian);
- 5) menyusun LKS (Lembar Kerja Anak);
- 6) menyusun instrumen penelitian, meliputi lembar pedoman observasi guru dan anak;
- 7) melakukan simulasi menggunakan media kartu bergambar.

## b. Tindakan

Tindakan dilakukan dengan pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya pada tabel 2.1. Peneliti mengaplikasikan media kartu bergambar pada pembelajaran berhitung permulaan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara bergantian. Diakhir pembelajaran dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pendapat mengenai pembelajaran berhitung permulaan yang telah dilaksanakan.

## c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2, aktivitas anak dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Kemampuan berhitung anak yang diamati adalah kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan 1-10, kemampuan anak dalam membilang angka 1-10, kemampuan anak dalam menghitung benda 1-10, kemampuan anak dalam membedakan konsep banyak dan sedikit, kemampuan anak dalam menghubungkan jumlah benda dan bilangan, sedangkan observasi yang dilakukan pada guru adalah keterampilan guru di dalam kelas. Kegiatan observasi ini

dilakukan oleh 4 pengamat yaitu 1 pengamat (guru kelompok A2) yang akan mengobservasi keterampilan guru (peneliti) selama mengajar dengan menggunakan media kartu bergambar dan 3 pengamat yang lain yaitu mahasiswa PG-PAUD Universitas Jember yang akan mengamati kemampuan berhitung permulaan anak dan aktivitas anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kekurangan dan kendala-kendala yang dialami dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data hasil pengamatan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan hasil tes anak dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam analisis data sehingga akan diperoleh informasi mengenai apa yang telah terjadi pada setiap siklus, dan dijadikan sebagai acuan untuk perencanaan tindakan yang selanjutnya.

### 3.6.3 Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus I, maka kekurangan dan kendala-kendala yang terjadi selama tindakan pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II agar kemampuan berhitung permulaan anak dapat berkembang dengan lebih baik dari siklus sebelumnya. Tahapan dalam siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II sama dengan siklus I, dalam tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah menyusun perbaikan yaitu dengan mengidentifikasi masalah yang timbul dengan mengacu dari hasil refleksi pada siklus I. Setelah diketahui hasil, selanjutnya dilakukan alternatif pemecahan masalah pada tahapan tindakan penyusunan skenario pembelajaran. Siklus II tetap menggunakan media kartu bergambar yang disesuaikan dengan tema dan lembar observasi mengacu pada aspek pengamatan yang sama dengan siklus I.

## b. Tindakan

Tindakan dilakukan dengan pelaksanaan rencana pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya pada tabel 2.1. Peneliti mengaplikasikan media kartu bergambar pada pembelajaran berhitung permulaan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Tes dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung secara bergantian. Diakhir pembelajaran dilakukan wawancara dengan guru untuk mengetahui pendapat mengenai pembelajaran berhitung permulaan yang telah dilaksanakan.

## c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara langsung pada saat pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan dengan mengamati kemampuan berhitung anak kelompok A2, aktivitas anak dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Kemampuan berhitung anak yang diamati adalah kemampuan anak dalam menyebutkan bilangan 1-10, kemampuan anak dalam membilang angka 1-10, kemampuan anak dalam menghitung benda 1-10, kemampuan anak dalam membedakan konsep banyak dan sedikit, kemampuan anak dalam menghubungkan jumlah benda dan bilangan, sedangkan observasi yang dilakukan pada guru adalah keterampilan guru di dalam kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan oleh 4 pengamat yaitu 1 pengamat (guru kelompok A2) yang akan mengobservasi keterampilan guru (peneliti) selama mengajar dengan menggunakan media kartu bergambar dan 3 pengamat yang lain yaitu mahasiswa PG-PAUD Universitas Jember yang akan mengamati kemampuan berhitung permulaan anak dan aktivitas anak selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan peningkatan kemampuan berhitung permulaan kelompok A2.

## d. Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis, memahami, menjelaskan, dan menyimpulkan data hasil pengamatan terhadap penelitian yang telah dilaksanakan. Data tersebut diperoleh dari kegiatan wawancara, observasi, dan hasil tes anak

dengan kriteria yang telah ditetapkan dalam analisis data sehingga akan diperoleh kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### **3.7 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data memiliki pengaruh besar dalam keberhasilan suatu penelitian. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

#### **3.7.1 Metode Observasi**

Observasi adalah merupakan upaya untuk merekam peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan berlangsung (Masyhud, 2012:168). Metode observasi dilakukan secara sistematis, yaitu dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan. Hal yang diamati dalam observasi ini adalah aktivitas anak dan keterampilan guru yaitu keterampilan membuka pelajaran, menjelaskan, bertanya, variasi stimulus, memberi penguatan, mengelolah kelas, dan keterampilan menutup pelajaran. Kegiatan observasi dalam penelitian ini akan dilakukan oleh 4 pengamat, dimana 3 pengamat mengamati kemampuan berhitung permulaan anak dan 1 pengamat mengamati keterampilan guru selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan secara langsung untuk mengetahui keterampilan guru dan kemampuan berhitung permulaan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

#### **3.7.2 Metode Wawancara**

Wawancara adalah kegiatan yang diperoleh untuk memperoleh data tentang tindakan terhadap aktivitas dan hasil belajar (Masyhud, 2012:194). Metode wawancara pada penelitian ini dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung dengan guru kelompok A2 TK Jember Pernai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember setelah proses pembelajaran. Wawancara dilakukan sebelum dan sesudah tindakan. Wawancara terhadap guru dilakukan untuk mengetahui metode dan media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung, kendala yang sering

terjadi selama pembelajaran, karakteristik anak yang akan diteliti sebagai bahan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian, serta tanggapan guru mengenai penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung permulaan. Sementara itu, wawancara yang dilakukan setelah dilakukan tindakan bertujuan untuk mengetahui tanggapan guru tentang penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan.

### 3.7.3 Metode Tes

Tes merupakan serangkaian pertanyaan atau latihan yang dilakukan untuk mengukur potensi individu (Masyhud, 2012:215). Metode tes digunakan untuk mengukur kemampuan berhitung permulaan anak. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan dan tes tulis. Tes lisan dan tes tulis dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berhitung permulaan anak sebelum dan setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung. Tes lisan dan tes tulis dilakukan selama proses pembelajaran. Tes lisan digunakan untuk mengukur indikator menyebutkan bilangan 1-10, membilang angka 1-10, dan menghitung benda 1-10. Tes tulis berupa LKS (Lembar Kerja Anak) digunakan untuk mengukur indikator menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan dan membedakan konsep banyak sedikit.

### 3.7.4 Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan instrumen pengumpulan data untuk membantu dalam menyaring data yang bersumber dari dokumentasi (Masyhud, 2014:227). Dokumentasi diperlukan untuk memperoleh data-data yang digunakan sebagai sumber informasi dalam penelitian. Data-data tersebut berupa nama anak yang menjadi subjek penelitian dan foto-foto selama tindakan.

### 3.8 Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan pada hasil observasi dan wawancara, sedangkan analisis data kuantitatif dilakukan pada hasil tes. Data yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penerapan media kartu bergambar dalam pembelajarn berhitung permulaan anak kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yaitu pendapat guru melalui hasil wawancara.
- b. Kemampuan berhitung permulaan anak

Presentasi kemampuan berhitung permulaan anak dapat dihitung menggunakan dua rumus, yaitu sebagai berikut.

- 1) Analisi data individu/anak

Menurut Masyhud (2014:284), rumus analisis data individu yaitu:

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

*pi* : prestasi individual

*srt* : skor riil tercapai

*si* : skor ideal yang dapat dicapai individu

Masyhud (2014:286) mengkatagorikan perkembangan individu berdasarkan rumus di atas dalam tabel 3.1. Berikut adalah tabel kategori perkembangan kemampuan berhitung anak dan tabel aktivitas anak.

Tabel 3.1 Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Baik	5
Baik	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

Tabel 3.2 Kriteria Perkembangan Aktivitas Anak

Kualifikasi	Skor
Sangat Aktif	5
Akti	4
Cukup	3
Kurang	2
Sangat Kurang	1

## 2) Analisis data klasikal/kelas

Menurut Masyhud (2014:286), rumus analisis data klasikal/kelas yaitu:

$$pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket :

*pk* : presasi kelas/kelompok

*srtk* : skor riil tercapai kelas

*sik* : skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

Masyhud (2014:284) juga mengkatagorikan perkembangan secara klasikal berdasarkan rumus di atas dalam tabel 3.1. Berikut adalah tabel kategori perkembangan anak.

Tabel 3.3 Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Keberhasilan dari kemampuan berhitung permulaan melalui media kartu bergambar dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. nilai yang diperoleh anak berdasarkan hasil tes lisan dan tes tes tulis, jika mencapai nilai  $\geq 75$ , maka anak dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media kartu bergambar;

- b. nilai yang diperoleh satu kelas berdasarkan hasil tes lisan dan tes tes tulis, jika mencapai nilai  $\geq 75$ , maka pembelajaran di kelas dikatakan tuntas dan mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan.



## BAB 5. PENUTUP

Bab 5 akan diuraikan mengenai 1) kesimpulan, dan 2) saran. Berikut adalah masing-masing uraiannya.

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut.

5.1.1 Penerapan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak pada siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dengan cara menjelaskan materi, tanya jawab, pemberian tugas dan evaluasi. Siklus II dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan dengan tujuan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu pemberian tugas tambahan sehingga kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 meningkat dengan kualifikasi Sangat Baik.

5.1.2 Melalui media kartu bergambar, kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember mengalami peningkatan. Nilai rata-rata hasil belajar siklus I yaitu 77,05 pada pertemuan 1, 84,84 pada pertemuan 2 dan 91,78 pada siklus II.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 melalui media kartu bergambar di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

### 5.2.1 Bagi guru

- a. hendaknya guru kelompok A2 menggunakan media kartu bergambar sebagai salah satu media alternatif dalam proses pembelajaran berhitung permulaan;
- b. hendaknya guru-guru lain yaitu guru kelompok A1, B1, dan B2 juga menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung dan pembelajaran yang lainnya;
- c. hendaknya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan dapat menarik minat anak.

### 5.2.2 Bagi kepala sekolah

- a. hendaknya menyarankan kepada guru untuk menggunakan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak;
- b. hendaknya menjadikan penelitian ini sebagai sarana untuk mengembangkan kualitas pembelajaran di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember;
- c. hendaknya memfasilitasi dan menyarankan kepada guru-guru lain untuk membuat sendiri kartu bergambar, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas;
- d. Hendaknya menyarankan kepada guru-guru untuk membuat media sendiri seperti media kartu bergambar, sehingga dapat dipakai dalam pembelajaran;
- e. Hendaknya membantu guru mencari solusi dalam masalah pembelajaran.

### 5.2.3 Bagi peneliti lain

- a. penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengadakan penelitian sejenis terutama pada ruang lingkup yang lebih luas dan bermanfaat bagi pengembangan pendidikan;

- b. penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian yang sejenis, guna menambah wawasan untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak melalui media kartu bergambar.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmawati, L. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Depdiknas. 2009. *Permendiknas No 58 Tahun 2009 Tentang Standar PAUD*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2014. *Permendikbud No 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 PAUD*. Jakarta: Depdiknas
- Fadlillah, M. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: : Ar-Ruzz Media.
- Fadlillah, M. dan Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fatkhurohmah. 2013. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Bilangan Bulat Melalui Model Pembelajaran Kooperatif (Nht) Pada Anak Kelas Iv A Sd Muhammadiyah Wonorejo Polokarto Sukoharjo Tahun Pelajaran 2009/ 2010". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gunarti, W., Suryani, L., dan Muiz, A. 2010. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hadi, S. 2015. *Bimbingan dan Konseling*. <http://www.maribelajarbk.web.id/2015/03/motto.html>. [10 April 2016]
- Indah, Akina, dan Anggaini. 2014. Peningkatan Kemampuan Anak Pada Materi Lambang Bilangan Dengan Menggunakan Kartu Bilangan di Kelas I SDN 2 Kabalutan. *Journal Kreatif Tadulako Online*. Vol.4 (4).
- Indriana, D. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.x.

- Inra. 2012. Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 Melalui Media *Edu-Games* Bagi Anak Tunagrahita Ringan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*. Vol.1 (2).
- Martiana, L.S. 2014. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Metode Bermain Dengan Media Ular 65 pada Anak. *Journal PG-PAUD IKIP Veteran Semarang*. Vol.2 (2).
- Masyhud, S. M. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan* . Edisi Ketiga. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Masyhud, S. M. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* . Edisi Keempat. Jember: Lembaga Pengembangan Manajemen dan Profesi Kependidikan (LPMPK).
- Maerina, M. 2014. “Studi Kemampuan Berhitung Anak Tk Kelompok B Se-Kecamatan Mantrijeron Yogyakarta”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Patmonodewo, S. 2003. *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prabowo, Y.H. 2008. “Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Operasi Hitung Bilangan yang Melibatkan Uang pada Anak Kelas III Semester I SDN Ranubedali 01 Ranuyoso Tahun Pelajaran 2009/2010”. Tidak diterbitkan. Skripsi. Universitas Jember: FKIP Universitas Jember.
- Prawastiningtyas, D.P. 2015. “Pengembangan Media Apron Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Pkk Kartini Padokan Kidul Tirtonirmolo Kasihan Bantul”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanti, V. 2013. “Peningkatkan Kemampuan Berhitung Melalui Permainan Balok Angka Pada Anak Kelompok B Di Tk Universal Ananda Kecamatan Patebon Kendal”. Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwono, J., Yutmini, S., dan Anita, S. 2014. Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan. *Journal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.2 (2).
- Pusat Bahasa Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Depdiknas.

- Rahman, H.S. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Grafindo.
- Rizqi, K. 2013. "Penggunaan Kartu Gambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Pelafalan Mufrodat Bahasa Arab Pada Anak Tunarungu Di Sdlb Negeri Ungaran Tahun 2012/2013". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sriningsih, N. 2008. *Pembelajaran Matematika Terpadu Untuk Anak Usia Dini*. Bandung: Pustaka Sebelas.
- Sujiono, Y. N. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sunardi. 2008. *Materi Seminar Penelitian TindakanKelas (PTK)*. Jember: FKIP Universitas Jember.
- Sundayana, R. 2013. *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyanto, S. 2003. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Trifena, Y., Ali, M., dan Yuniarni, D. 2013. Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran*. Vol.2 (12).
- Ula, N.M. dan Fauziah, N. 2011. Efektivitas Media Kartu Gambar Terhadap Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Anak. *Journal Penelitian Psikologi*. Vol 2. (2).
- Wildayenti. 2012. "Peningkatan Kemampuan Berhitung Anak Melalui Permainan Kartu Angka di Taman Kanak-Kanak Ananda Pariaman". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Yusuf, S. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

**LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN**

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	<p>1. Bagaimanakah penerapan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berhitung permulaan pada anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?</p> <p>2. Bagaimanakah peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak</p>	<p>1. Media Kartu Bergambar</p> <p>2. Kemampuan Berhitung Permulaan</p>	<p>1. Media Kartu Bergambar</p> <p>a. Media yang menarik</p> <p>b. Ukuran kartu 10x15cm</p> <p>c. Kartu beraneka warna</p> <p>d. Gambar pada kartu jelas dan beragam</p> <p>e. Tulisan angka pada kartu jelas</p> <p>2. Kemampuan Berhitung Permulaan</p> <p>a. Menyebutkan bilangan 1-10</p>	<p>1. Subjek penelitian: Anak Kelompok A2 TK Jember Permai Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember</p> <p>2. Narasumber :</p> <p>a. Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</p> <p>b. Anak Kelompok A TK Jember Permai I Kecamatan</p>	<p>1. Penentuan daerah : TK Jember Permai Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</p> <p>2. Subjek penelitian : Anak kelompok A2TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016</p> <p>3. Metode pengumpulan data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Tes</p> <p>d. Dokumentasi</p> <p>4. Analisis data :</p> <p>a. Diskriptif Kualitatif</p> <p>b. Diskriptif Kuantitatif</p>	<p>Jika guru menggunakan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung permulaan maka kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 akan meningkat</p>

Judul Penelitian	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
	melalui media kartu bergambar pada anak kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016?		b. Membilang angka 1-10 c. Menghitung benda 1-10 d. Membedakan konsep banyak dan sedikit e. Menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan	Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2015/2016  3. Referensi yang relevan  4. Dokumen	- Analisi data individu/anak Rumus : $pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$ Ket : <i>pi</i> : prestasi individual <i>srt</i> : skor riil tercapai <i>si</i> : skor ideal yang dapat dicapai individu  - Analisis data klasikal/kelas Rumus : $pk = \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$ Ket : <i>pk</i> : presasi kelas/kelompok <i>srtk</i> : skor riil tercapai kelas <i>sik</i> : skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas  (Masyhud. 2014)	

**LAMPIRAN B. PROFIL SEKOLAH DAN DAFTAR NAMA ANAK****B.1 Profil Lembaga**

1. Nama Lembaga : TK Jember Permai I
2. Jenis Program : PAUD
3. Tahun Berdiri : 2003
4. Alamat Lengkap
  - Jalan : Raung Raya No. 01
  - RT/RW/Dusun : 04/XI/Krajan Timur
  - Desa/ Kelurahan : Sumpersari
  - Kecamatan : Sumpersari
  - Kabupaten/Kota : Jember
  - Propinsi : Jawa Timur
5. Penanggung Jawab Kelembagaan
  - Nama Lengkap : Ir. H Soehendarwanto
  - Jabatan : Ketua Yayasan Jember Permai I
  - No. Tlp/ Hp : 0331-333385
6. Penanggung Jawab Pengelolaan/Kepala
  - Nama Lengkap : Dwi Winarsih
  - Jabatan : Kepala TK
  - No. Tlp/ Hp : -
7. Ijin Kelembagaan /Yayasan
  - Dikeluarkan Oleh : Notaris Siti Lestariningsih, SH
  - Nomor : 4
  - Tgl/bulan/tahun : 12/3/2003
8. NPWP Lembaga
  - Nomor : 03.165.680.4-626.000
  - Nama Lembaga Yang Terter di NPWP : YAY.TK JEMBER PERMAI I
9. Rekening Bank An. Lembaga
  - Nama Bank : Bank BRI UNIT UNIV JEMBER
  - No Rekening : 0872-01-027066-53-1
  - Nama Lembaga Yang ada di Rekening : TK JEMBER PERMAI I
  - Alamat : JL RAUNG RAYA NO 01

**B.2 Daftar Nama Anak Kelompok A**

No	Nama	Jenis Kelamin	
		Laki-laki	Perempuan
1	Azalia Okta Widyatna		√
2	Alden Ariyasta Atmaja	√	
3	Akmal Prayoga Widodo	√	
4	Briliant Bintari Laros	√	
5	Fadil Raditya Pratama	√	
6	Ibnu Abdilla Gian Wafa	√	
7	Kaila Salsabila Safitri		√
8	Maulana Ramlan	√	
9	M. Rizqillah Tirta Madani	√	
10	Nafisha Aulia Putri S		√
11	Qiansha Nayla Cheril		√
12	Rizki Fauzan Nafis	√	
13	Rafa Ferdian	√	
14	Syafiq Qurahman Subi	√	
15	M. Sofi Maulana	√	
16	Thalita Nur Fitri		√
17	M. Syukron Khoirul Anam	√	
18	Zahra Rumaisha Kasih		√
19	Khaliza Adelia Gianda		√
<b>Jumlah Anak</b>		<b>12</b>	<b>7</b>

### B.3 Daftar Nama Kelompok

Kelompok Pilot	
1.	Alden
2.	Akmal
3.	Fadil
4.	Briliant
5.	Ibnu
6.	Maulana

Kelompok Polwan	
1.	Azalia
2.	Kaila
3.	Nafisha
4.	Qiansha
5.	Thalita
6.	Zahra
7.	Khaliza

Kelompok Polisi	
1.	Rizqillah
2.	Rizki
3.	Rafa
4.	Syafiq
5.	Sofi
6.	Syukron

## LAMPIRAN C. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### C.1 Pedoman Wawancara

#### a. Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Metode yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung di kelas	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
2	Media yang biasa digunakan oleh guru dalam pembelajaran berhitung di kelas	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
3	Kendala yang sering terjadi selama pembelajaran berhitung di kelas	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
4	Kemampuan berhitung permulaan anak	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
5	Karakteristik anak	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
6	Rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember

#### b. Setelah penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Tanggapan guru tentang penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
2	Tanggapan guru tentang kelebihan dan kekurangan dari media kartu bergambar setelah diterapkan	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
3	Bagaimana kemampuan berhitung permulaan anak setelah diberikan tindakan	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
4	Tanggapan guru tentang penerapan media kartu bergambar oleh guru (peneliti)	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
5	Saran untuk guru (peneliti)	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember

## C.2 Pedoman Observasi

### a. Sebelum Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Keterampilan guru dalam mengajar kelompok A2 di kelas	Guru kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember
2	Kemampuan berhitung permulaan anak	Anak kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember

### b. Setelah Penelitian

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Keterampilan guru dalam mengajar anak kelompok A2 di kelas	Guru (peneliti)
2	Aktivitas anak	Anak kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember

## C.3 Pedoman Tes

### a. Tes Tulis

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes belajar anak setelah penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung	Anak kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember

### b. Tes Lisan

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Hasil tes belajar anak selama penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung	Anak kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Subersari Kabupaten Jember

## C.4 Pedoman Dokumentasi

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Daftar nama anak kelompok A2 TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
2	Daftar nilai anak kelompok A2 dalam pembelajaran berhitung permulaan di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember	Dokumen
3	Foto kegiatan selama proses pembelajaran berhitung permulaan dengan menggunakan media gambar	Dokumen

**LAMPIRAN D. HASIL WAWANCARA****D.1 Hasil Wawancara Pra Siklus**

**Tujuan** : Untuk memperoleh informasi tentang metode dan media pembelajaran yang biasa digunakan guru, kendala yang sering terjadi selama pembelajaran berhitung, kemampuan berhitung permulaan anak, dan mengetahui informasi tentang karakteristik anak kelompok A2

**Bentuk** : Wawancara bebas

**Responden** : Guru kelompok A2 TK Jember Permai I tahun ajaran 2015/2016

**Nama Guru** : Siti Nuryati

No	Pertanyaan	Jawaban guru
1	Metode pembelajaran apa yang biasanya digunakan dalam pembelajaran berhitung anak?	Metode pemberian tugas, bernyanyi, sedikit tanya jawab.
2	Media apa yang biasanya ibu gunakan dalam pembelajaran berhitung?	Menggunakan media LKS
3	Kendala apa yang biasanya ibu hadapi pada saat pembelajaran di dalam kelas	Anak kurang perhatian, ada yang bermain sendiri, dan berlarian dalam kelas.
4	Bagaimanakah kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A?	Kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A bisa dibilang rendah, sebagian anak masih ada yang belum bisa menyebutkan lambang bilangan dengan benar dan belum bisa mengurutkan bilangan dengan benar.
5	Karakteristik anak	karakter anak beda-beda, seyogyanya karakter anak usia dini itu yang unik dan tidak ada yang sama satu sam lain.
6	Di kelompok A2 ini kira-kira berapa anak yang sudah bisa berhitung permulaan buk?	Dari 19 anak mbak yang bisa berhitung dengan baik itu ada 7 mbak , yang 2 ini yaitu Safiq dan Thalita bahkan sudah bisa berhitung sampai 20 mbak, kalau yang tidak bisa sama sekali itu ada 1 mbak, yaitu Akmal soalnya dia jarang masuk. Selebihnya lagi itu, masih belajar mbak.

Jember, 12 November 2015  
Pewawancara,

**Khunul Nur Aisyah**

## D.2 Hasil Wawancara Siklus

Tujuan : Untuk mengetahui tanggapan guru mengenai penggunaan media kartu bergambar dalam pemberlajaran berhitung untuk meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak.

Jenis : Wawancara bebas

Responden : Guru kelompok A2 TK Jember Permai I tahun ajaran 2015/2016

Nama : Siti Nuryati

No	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1	Tanggapan guru tentang penerapan media kartu bergambar dalam pembelajaran berhitung	Menurut saya, media ini sangat menarik, kreatif, bisa dijadikan salah satu media alternatif dalam pembelajaran berhitung selain menggunakan majalah ya mbak.
2	Tanggapan guru tentang kelebihan dan kekurangan dari media kartu bergambar setelah diterapkan	Media ini cukup efektif ya mbak, kekurangannya mungkin soal gambar ya, jadi harus selalu menyesuaikan dengan tema yah
3	Bagaimana kemampuan berhitung permulaan anak setelah diberikan tindakan	Setelah menggunakan media ini dalam pembelajaran berhitung, saya lihat anak-anak sangat antusias dalam berhitung, itu saja akmal yang semula susah sekali untuk ikut belajar, tadi saya lihat mulai tertarik untuk belajar .
4	Tanggapan guru tentang penerapan media kartu bergambar oleh guru (peneliti)	Gurunya sudah cukup bagus, terlihat menguasai sekali dalam pembelajaran, mungkin untuk di awal pertemuan kamaren masih ada sedikit kekurangan, tapi setelah itu cukup bagus sudah
5	Saran untuk guru (peneliti)	Mungkin untuk kedepannya, kalau mbak mau mengajar anak TK, suaranya agak dikerasin dikit yah mbak.

Jember, 1 Maret 2015  
Pewawancara,

**Khunul Nur Aisyah**

## LAMPIRAN E. DAFTAR NILAI PRA SIKLUS

Lembar Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Kelompok A2 TK  
Jember Permai I

Tema/Subtema : Binatang/ Jenis Binatang

No	Nama	Kriteria				
		SB	B	C	K	SK
1	Azalia Okta Widyatna			√		
2	Alden Ariyasta Atmaja			√		
3	Akmal Prayoga Widodo				√	
4	Briliant Bintari Laros			√		
5	Fadil Raditya Pratama			√		
6	Ibnu Abdilla Gian Wafa		√			
7	Kaila Salsabila Safitri			√		
8	Maulana Ramlan			√		
9	M. Rizqillah Tirta Madani			√		
10	Nafisha Aulia Putri S		√			
11	Qiansha Nayla Cheril			√		
12	Rizki Fauzan Nafis		√			
13	Rafa Ferdian			√		
14	Syafiq Qurahman Subi	√				
15	M. Sofi Maulana			√		
16	Thalita Nur Fitri	√				
17	M. Syukron Khoirul Anam		√			
18	Zahra Rumaisha Kasih		√			
19	Khaliza Adelia Gianda			√		
<b>Jumlah</b>		<b>2</b>	<b>5</b>	<b>11</b>	<b>1</b>	
<b>Presentase %</b>		<b>10,53</b>	<b>26,31</b>	<b>57,89</b>	<b>5,26</b>	

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Frekuensi}}{\text{Jumlah keseluruhan Anak}} \times 100\%$$

Keterangan :

Sangat Baik : 2 anak,  $\frac{2}{19} \times 100\% = 10,53\%$ Baik : 5 anak,  $\frac{5}{19} \times 100\% = 26,31\%$ Cukup Baik : 11 anak,  $\frac{11}{19} \times 100\% = 57,89\%$ Kurang : 1 anak,  $\frac{1}{19} \times 100\% = 5,26\%$

Sangat Kurang

: -

**Jumlah Nilai Yang Diperoleh Anak**

No	Kualifikasi Nilai	Skor	Frekuensi (f)	Jumlah Nilai
1	Sangat Baik	5	2	10
2	Baik	4	5	20
3	Cukup	3	11	33
4	Kurang	2	1	2
5	Sangat Kurang	1	-	
<b>Jumlah</b>		<b>15</b>	<b>19</b>	<b>65</b>

**a. Perhitungan Persentase Ketuntasan hasil belajar anak**

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 75$ , dan dikatakan belum tuntas apabila nilai  $< 75$ .

Tuntas :  $7/19 \times 100\% = 36,84\%$

Belum Tuntas :  $12/19 \times 100\% = 63,15\%$

**b. Perhitungan nilai rata-rata kelas**

$$\text{jumlah nilai rata - rata kelas} = \frac{65}{19} \times 100 = 68,42$$

Bedasarkan data tersebut, diketahui 36,84% anak kelompok A TK Jember Permai I dengan kemampuan berhitung permulaan rendah, yaitu 2 anak dengan kemampuan berhitung permulaan cukup baik yaitu 57,89%, dan 1 anak dengan kemampuan berhitung kurang yaitu 5,26%, sehingga dilakukan tindakan pada siklus I agar kemampuan berhitung permulaan anak meningkat yaitu dengan menggunakan media kartu bergambar.

Jember, 16 Februari 2016  
Guru Kelompok A2

**Siti Nuryati**

**Kriteria Penilaian Penilaian Kemampuan Berhitung Permulaan Anak  
Kelompok A2 Tk Jember Permai I**

Kriteria penilaian :

- Sangat Baik : anak mampu mengoperasikan bilangan  $>10$   
Baik : anak mampu mengoperasikan bilangan 7-10  
Cukup : anak mampu mengoperasikan bilangan 4-6  
Kurang : anak mampu mengoperasikan bilangan 1-3  
Sangat Kurang : anak tidak mampu mengoperasikan bilangan





- Rumus nilai rata-rata kemampuan berhitung permulaan

$$Pk : \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket :

Pk : Prestasi kelas

*srtk* : Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)

*sik* : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

100 : Konstanta (Masyhud, 2014:284-286)

Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak

Kualifikasi	Kriteria Skor
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

Jember, 23 Februari 2016  
Pengamat,

**KRITERIA PENILAIAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK  
DENGAN PENERAPAN MEDIA KARTU BERGAMBAR**

**Menyebutkan bilangan 1-10**

Kriteria Penilaian:

- 5 = anak menyebutkan 10 bilangan
- 4 = anak menyebutkan 7-9 bilangan
- 3 = anak menyebutkan 4-6 bilangan
- 2 = anak menyebutkan 1-3 bilangan
- 1 = tidak bisa menyebutkan bilangan

**Membilang angka 1-10**

Kriteria Penilaian:

- 5 = anak mampu membilang 1-10 angka
- 4 = anak mampu membilang 7-9 angka
- 3 = anak mampu membilang 4-6 angka
- 2 = anak mampu membilang 1-5 angka
- 1 = tidak bisa membilang angka

**Menghitung benda 1-10**

Kriteria Penilaian:

- 5 = anak mampu menghitung 1-10 benda
- 4 = anak mampu menghitung 7-9 benda
- 3 = anak mampu menghitung 4-6 benda
- 2 = anak mampu menghitung 1-5 benda
- 1 = tidak mampu berhitung

**Membedakan konsep banyak dan sedikit**

Kriteria Penilaian:

5 = menjawab 4 soal dengan benar

4 = menjawab 3 soal dengan benar

3 = menjawab 2 soal dengan benar

2 = menjawab 1 soal dengan benar

1 = tidak menjawab soal

**Menghubungkan jumlah benda dan bilangan**

Kriteria Penilaian:

5 = menjawab 4 soal dengan benar

4 = menjawab 3 soal dengan benar

3 = menjawab 2 soal dengan benar

2 = menjawab 1 soal dengan benar

1 = tidak menjawab soal

**PEDOMAN OBSERVASI AKTIVITAS ANAK**

No	Nama	Memperhatikan penjelasan dari guru			Mengerjakan tugas LKS			Menjawab Pertanyaan Guru			Skor	Nilai	keterangan					
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK	
1																		
2																		
3																		
4																		
5																		
6																		
7																		
8																		
<b>Jumlah</b>																		
<b>Nilai rata-rata kelas</b>																		

➤ Rumus penilaian aktivitas anak

$$pi = \frac{\sum srt}{\sum si} \times 100$$

Ket :

*pi* : prestasi individual

*srt* : skor riil tercapai

*si* : skor ideal yang dapat dicapai individu

➤ Rumus nilai rata-rata aktivitas anak

$$Pk : \frac{\sum srtk}{\sum sik} \times 100$$

Ket :

Pk : Prestasi kelas

*srtk* : Skor riil tercapai kelas (Jumlah skor tercapai seluruh kelas)

*sik* : Skor ideal yang dapat dicapai seluruh anak dalam kelas

101 : Konstanta (Masyhud, 2014:284-286)

#### Kriteria Aktivitas Belajar Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang Aktif	0-20

Jember, 23 Februari 2016  
Pengamat,

**KRITERIA PENILAIAN AKTIVITAS ANAK KELOMPOK A2**

**Memperhatikan Penjelasan Guru**

- 1 = anak tidak memperhatikan guru
- 2 = anak memperhatikan penjelasan guru tetapi masih berbicara sendiri dengan temannya
- 3 = anak aktif memperhatikan penjelasan guru dengan baik

**Mengerjakan LKS**

- 1 = anak tidak mengerjakan LKS
- 2 = anak mengerjakan LKS tetapi masih dengan bermain dan berbicara sendiri
- 3 = anak mengerjakan LKS dengan cepat dan tepat

**Menjawab pertanyaan guru**

- 1 = anak tidak menjawab pertanyaan guru
- 2 = anak menjawab pertanyaan guru dengan dorongan dari guru
- 3 = anak menjawab pertanyaan guru dengan tepat dan tanggap

**F.1 Hasil Tes dan Analisis Siklus I Pertemuan 1**

Hasil Tes dan Analisis Kemampuan Berhitung Permulaan Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Menyebutkan bilangan 1-10					Membilang angka 1-10					Menghitung benda 1-10					Membedakan konsep banyak dan sedikit					Menghubungkan jumlah benda dengan bilangan					Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			T	BT
1	Azalia				√					√					√					√				√		21	84	√		
2	Alden					√				√					√					√			√			21	84	√		
3	Akmal			√						√					√					√			√			15	60		√	
4	Briliant				√					√					√					√			√			17	68		√	
5	Fadil				√					√					√					√			√			18	72		√	
6	Ibnu				√					√					√					√			√		√	20	80	√		
7	Kaila				√					√					√					√			√			17	68		√	
8	Maulana					√				√					√					√			√			20	80	√		
9	M.Rizqillah				√					√					√					√			√			18	72		√	
10	Nafisha					√				√					√					√			√			20	80	√		
11	Qiansha				√					√					√					√			√			18	72		√	
12	Rizki					√				√					√					√			√		√	23	92	√		
13	Rafa				√					√					√					√			√			18	72		√	
14	Syafiq					√				√					√					√			√		√	24	96	√		
15	M.Sofi				√					√					√					√			√			18	72		√	
16	Thalita					√				√					√					√			√		√	23	92	√		
17	M.Syukron				√					√					√					√			√		√	19	76	√		
18	Zahra				√					√					√					√			√		√	19	76	√		
19	Khaliza				√					√					√					√			√		√	17	68		√	
<b>Jumlah</b>																											<b>366</b>	<b>1464</b>	<b>10</b>	<b>9</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>																												<b>77,05</b>	√	

➤ Keterangan

**a. Perhitungan Persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan sangat baik =  $5/19 \times 100\% = 26,31\%$
- 2) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan baik =  $13/19 \times 100 = 68,42\%$
- 3) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan cukup =  $1/19 \times 100 = 5,26\%$
- 4) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan kurang = 0
- 5) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan sangat kurang = 0

**b. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak**

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 75$ , dan dikatakan belum tuntas apabila nilai  $< 75$ .

Tuntas =  $10/19 \times 100\% = 52,63\%$

Belum Tuntas =  $9/19 \times 100\% = 47,36\%$

**c. Perhitungan nilai rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak**

Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

$$pi = \frac{1464}{1900} \times 100 = 77,05 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan dan unjuk kerja anak pada siklus I pertemuan 1 didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 77,05 dengan kualifikasi baik.

Pengamat,

Okky Ferza Fierdhana B.  
120210205096

Pengamat,

Viki Wulandari  
120210205013

Jember, 23 Februari 2016  
Pengamat,

Mela Wahyunita  
120210205016

Hasil Observasi Aktivitas Anak

No	Nama	Memperhatikan penjelasan Guru			Mengerjakan LKS			Menjawab Pertanyaan Guru			Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK		
1	Azalia		√			√			√		6	67		√				84	SB
2	Alden		√			√			√		6	67		√				84	SB
3	Akmal	√				√			√		5	56			√			60	C
4	Briliant		√			√			√		6	67		√				68	B
5	Fadil		√			√			√		6	67		√				72	B
6	Ibnu		√			√			√		6	67		√				80	B
7	Kaila		√			√			√		6	67		√				68	B
8	Maulana		√			√			√		6	67		√				80	B
9	M.Rizqillah		√			√			√		6	67		√				72	B
10	Nafisha		√			√			√		6	67		√				80	B
11	Qiansha		√			√			√		6	67		√				72	B
12	Rizki		√			√				√	7	78		√				92	SB
13	Rafa		√			√			√		6	67		√				72	B
14	Syafiq		√				√			√	8	89	√					96	SB
15	M.Sofi		√			√			√		6	67		√				72	B
16	Thalita			√		√				√	8	89	√					92	SB
17	M.Syukron		√			√			√		6	67		√				76	B
18	Zahra		√			√			√		6	67		√				76	B
19	Khaliza		√			√			√		6	67		√				68	B
<b>Jumlah</b>											<b>118</b>	<b>1317</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1464</b>	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>												<b>69,31</b>		√				<b>77,05</b>	<b>Baik</b>

## ➤ Keterangan

**a. Perhitungan persentase aktivitas anak**

- 1) Jumlah anak Sangat Aktif =  $2/19 \times 100\% = 10,52\%$
- 2) Jumlah anak Aktif =  $16/19 \times 100 = 84,21\%$
- 3) Jumlah anak Cukup =  $1/19 \times 100 = 5,26\%$
- 4) Jumlah anak Kurang = 0
- 5) Jumlah anak Sangat Kurang = 0

**b. Perhitungan nilai rata-rata aktivitas anak**

Kriteria aktivitas belajar anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

$$pi = \frac{1317}{1900} \times 100 = \mathbf{69,31 (Aktif)}$$

Hasil analisis aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 69,31. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok A2 masuk dalam kategori aktif dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media kartu bergambar sehingga diperoleh hasil rata-rata

kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 sebesar 77,05 (kualifikasi Baik). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 dari yang semula 68,42 pada prasiklus menjadi 77,05 pada siklus I pertemuan 1.

Pengamat,

Pengamat,

Jember, 23 Februari 2016

Pengamat,

Okky Ferza Fierdhana B.  
120210205096

Viki Wulandari  
120210205013

Mela Wahyunita  
120210205016

**F.2 Hasil Tes dan Analisis Data Siklus I Pertemuan 2**

Hasil Tes dan Analisis Kemampuan Berhitung Permulaan Siklus I Pertemuan 2

No	Nama	Menyebutkan bilangan 1-10					Membilang angka 1-10					Menghitung benda 1-10					Membedakan konsep banyak dan sedikit					Menghubungkan jumlah benda dengan bilangan					Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			T	BT
1	Azalia				√				√					√					√				√	23	92	√				
2	Alden				√				√					√					√				√	23	92	√				
3	Akmal				√				√					√				√				√	17	68		√				
4	Briliant				√				√					√				√				√	18	72		√				
5	Fadil				√				√					√				√				√	20	80	√					
6	Ibnu				√				√					√				√				√	22	88	√					
7	Kaila				√				√					√				√				√	18	72		√				
8	Maulana				√				√					√				√				√	23	92	√					
9	M.Rizqillah				√				√					√				√				√	20	80	√					
10	Nafisha				√				√					√				√				√	22	88	√					
11	Qiansha				√				√					√				√				√	20	88	√					
12	Rizki				√				√					√				√				√	25	100	√					
13	Rafa				√				√					√				√				√	20	80	√					
14	Syafiq				√				√					√				√				√	25	100	√					
15	M.Sofi				√				√					√				√				√	20	80	√					
16	Thalita				√				√					√				√				√	25	100	√					
17	M.Syukron				√				√					√				√				√	21	84	√					
18	Zahra				√				√					√				√				√	21	84	√					
19	Khaliza				√				√					√				√				√	18	72		√				
<b>Jumlah</b>																											<b>403</b>	<b>1612</b>	<b>15</b>	<b>4</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>																												<b>84,84</b>	√	

## ➤ Keterangan

**a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan sangat baik =  $11/19 \times 100\% = 57,89\%$
- 2) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan baik =  $8/19 \times 100 = 42,10\%$
- 3) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan cukup = 0
- 4) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan kurang = 0
- 5) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan sangat kurang = 0

**b. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak**

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai nilai  $\geq 75$ , dan dikatakan belum tuntas apabila nilai  $< 75$

Tuntas =  $15/19 \times 100\% = 78,94\%$

Belum Tuntas =  $4/19 \times 100\% = 21,05\%$

**c. Perhitungan nilai rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak**

Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

$$pi = \frac{1612}{1900} \times 100 = \mathbf{84,84 (Sangat Baik)}$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan dan unjuk kerja anak pada siklus I pertemuan 2 didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 84,84 dengan kualifikasi Sangat Baik. Secara keseluruhan pada siklus I mengalami peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 dengan kualifikasi sangat baik. Pada penelitian ini siklus II tepat dilaksanakan meskipun pada siklus I pertemuan 2 hasil data observasi anak secara individu dan klasikal sudah mencapai ketuntasan, hal tersebut dikarenakan untuk memperbaiki kendala-kedala yang terjadi pada siklus I dan untuk pemantapan.

Pengamat,

Pengamat,

Jember, 24 Februari 2016  
Pengamat,

Okky Ferza Fierdhana B.  
120210205096

Viki Wulandari  
120210205013

Mela Wahyunita  
120210205016

## Hasil Observasi Aktivitas Anak

No	Nama	Memperhatikan penjelasan Guru			Mengerjakan LKS			Menjawab Pertanyaan Guru			Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK		
1	Azalia			√		√			√		7	78		√				92	SB
2	Alden		√				√		√		7	78		√				92	SB
3	Akmal		√			√			√		6	67			√			68	B
4	Briliant		√			√			√		6	67		√				72	B
5	Fadil		√				√		√		7	78		√				80	B
6	Ibnu			√		√			√		7	78		√				88	SB
7	Kaila		√			√			√		6	67		√				72	B
8	Maulana		√				√		√		7	78		√				92	SB
9	M.Rizqillah			√		√			√		7	78		√				80	B
10	Nafisha			√		√			√		7	78		√				88	SB
11	Qiansha		√				√		√		7	78		√				88	SB
12	Rizki		√				√		√		7	78		√				100	SB
13	Rafa			√		√			√		7	78		√				80	B
14	Syafiq			√		√				√	8	89	√					100	SB
15	M.Sofi		√				√		√		7	78		√				80	B
16	Thalita		√				√			√	8	89	√					100	SB
17	M.Syukron		√			√			√		6	67		√				84	SB
18	Zahra			√		√			√		7	78		√				84	SB
19	Khaliza		√			√			√		6	67		√				72	B
<b>Jumlah</b>											<b>130</b>	<b>1449</b>	<b>2</b>	<b>16</b>	<b>1</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1612</b>	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>												<b>76,26</b>		√				<b>84,84</b>	<b>Sangat Baik</b>

## ➤ Keterangan

**a. Perhitungan persentase aktivitas anak berdasarkan kriteria**

- 1) Jumlah anak sangat aktif =  $2/19 \times 100\% = 10,52\%$
- 2) Jumlah anak aktif =  $16/19 \times 100 = 84,21\%$
- 3) Jumlah anak cukup =  $1/19 \times 100 = 5,26\%$
- 4) Jumlah anak kurang = 0
- 5) Jumlah anak sangat kurang = 0

**b. Perhitungan nilai rata-rata aktivitas anak**

Kriteria aktivitas anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

$$pi = \frac{1449}{1900} \times 100 = \mathbf{76,26 (Aktif)}$$

Hasil analisis aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 76,26. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok A2 masuk dalam kategori Aktif dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media kartu bergambar sehingga diperoleh hasil rata-rata

kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 pada siklus I pertemuan 2 sebesar 84,84 (kualifikasi Sangat Baik). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 dari yang semula 77,05 pada siklus I pertemuan 1 menjadi 84,84 pada siklus I pertemuan 2.

Pengamat,

Pengamat,

Jember, 24 Februari 2016

Pengamat,

Okky Ferza Fierdhana B.  
120210205096

Viki Wulandari  
120210205013

Mela Wahyunita  
120210205016

**F.3 Hasil Tes dan Analisis Data Siklus II**

Hasil Tes dan Analisis Kemampuan Berhitung Permulaan Siklus II Pertemuan 1

No	Nama	Menyebutkan bilangan 1-10					Membilang angka 1-10					Menghitung benda 1-10					Membedakan konsep banyak dan sedikit					Menghubungkan jumlah benda dengan bilangan					Skor	Nilai	Keterangan	
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			T	TT
1	Azalia				√					√					√					√				√	25	100	√			
2	Alden				√					√					√					√				√	25	100	√			
3	Akmal				√					√					√					√				√	17	68		√		
4	Briliant				√					√					√					√				√	21	84	√			
5	Fadil				√					√					√					√				√	23	92	√			
6	Ibnu				√					√					√					√				√	23	92	√			
7	Kaila				√					√					√					√				√	22	88	√			
8	Maulana				√					√					√					√				√	24	96	√			
9	M.Rizqillah				√					√					√					√				√	22	88	√			
10	Nafisha				√					√					√					√				√	24	96	√			
11	Qiansha				√					√					√					√				√	23	92	√			
12	Rizki				√					√					√					√				√	25	100	√			
13	Rafa				√					√					√					√				√	22	88	√			
14	Syafiq				√					√					√					√				√	25	100	√			
15	M.Sofi				√					√					√					√				√	23	92	√			
16	Thalita				√					√					√					√				√	25	100	√			
17	M.Syukron				√					√					√					√				√	23	92	√			
18	Zahra				√					√					√					√				√	23	92	√			
19	Khaliza				√					√					√					√				√	21	84	√			
<b>Jumlah</b>																											<b>436</b>	<b>1744</b>	<b>18</b>	<b>1</b>
<b>Nilai Rata-rata Kelas</b>																												<b>91,78</b>	√	

## ➤ Keterangan

**a. Perhitungan persentase hasil penilaian anak berdasarkan kriteria**

- 1) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan sangat baik =  $18/19 \times 100\% = 94,73\%$
- 2) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan baik =  $1/19 \times 100 = 5,26\%$
- 3) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan cukup = -
- 4) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan kurang = -
- 5) Jumlah anak dengan kemampuan berhitung permulaan sangat kurang = -

**b. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar anak**

Anak dikatakan tuntas apabila mencapai skor  $\geq 75$ , dan dikatakan tidak tuntas apabila nilai  $\leq 75$ .

$$\text{Tuntas} = 18/19 \times 100\% = 94,73\%$$

$$\text{Tidak Tuntas} = 1/19 \times 100\% = 5,26\%$$

**c. Perhitungan nilai rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak**

Kriteria Perkembangan Kemampuan Anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Baik	81-100
Baik	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

$$pi = \frac{1744}{1900} \times 100 = \mathbf{91,78 \text{ (Sangat Baik)}}$$

Berdasarkan hasil analisis data hasil tes lisan dan unjuk kerja anak pada siklus II pertemuan 1 didapatkan nilai rata-rata kelas yaitu 91,78 dengan kualifikasi Sangat Baik. Standar nilai ketuntasan kemampuan berhitung permulaan kelas adalah  $\geq 75$ . Dari data tersebut, menunjukkan bahwa nilai secara klasikal sudah mencapai ketuntasan. Dengan demikian, penelitian pada kelompok A2 di TK Jember Permai I tahun pelajaran 2015/2015 dikatakan berhasil

Pengamat,

Pengamat,

Jember, 1 Maret 2016  
Pengamat,

Okky Ferza Fierdhana B.  
120210205096

Viki Wulandari  
120210205013

Mela Wahyunita  
120210205016

## Hasil Observasi Aktivitas Anak

No	Nama	Memperhatikan penjelasan Guru			Mengerjakan LKS			Menjawab Pertanyaan Guru			Skor	Nilai	Keterangan					Nilai Hasil Belajar	Kualifikasi
		1	2	3	1	2	3	1	2	3			SA	A	C	K	SK		
1	Azalia		√				√			√	8	89	√					100	SB
2	Alden			√		√				√	8	89	√					100	SB
3	Akmal		√			√			√		6	67		√				68	B
4	Briliant			√		√			√		7	78		√				84	SB
5	Fadil		√				√			√	8	89	√					92	SB
6	Ibnu			√		√			√		7	78		√				92	SB
7	Kaila		√				√		√		7	78		√				88	SB
8	Maulana		√				√		√		7	78		√				96	SB
9	M.Rizqillah			√		√			√		7	78		√				88	SB
10	Nafisha			√		√			√		7	78		√				96	SB
11	Qiansha		√				√		√		7	78		√				92	SB
12	Rizki			√		√				√	8	89	√					100	SB
13	Rafa		√				√		√		7	78		√				88	SB
14	Syafiq			√		√				√	8	89	√					100	SB
15	M.Sofi		√				√		√		7	78		√				92	SB
16	Thalita			√		√				√	8	89	√					100	SB
17	M.Syukron			√		√			√		7	78		√				92	SB
18	Zahra		√				√		√		7	78		√				92	SB
19	Khaliza			√		√			√		7	78		√				84	SB
<b>Jumlah</b>											<b>138</b>	<b>1537</b>	<b>6</b>	<b>13</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1744</b>	
<b>Nilai Rata-Rata Kelas</b>												<b>80,89</b>	√					<b>91,78</b>	<b>Sangat Baik</b>

## ➤ Keterangan

**a. Perhitungan Persentase aktivitas anak berdasarkan kriteria**

- c. Jumlah anak sangat aktif =  $6/19 \times 100\% = 31,57\%$   
 d. Jumlah anak aktif =  $13/19 \times 100 = 68,42\%$   
 e. Jumlah anak cukup = 0  
 f. Jumlah anak kurang = 0  
 g. Jumlah anak sangat kurang = 0

**b. Perhitungan nilai anak secara klasikal**

Kriteria aktivitas anak

Kualifikasi	Nilai
Sangat Aktif	81-100
Aktif	61-80
Cukup	41-60
Kurang	21-40
Sangat Kurang	0-20

$$pi = \frac{1537}{1900} \times 100 = \mathbf{80,89} \text{ ( Sangat Aktif)}$$

Hasil analisis aktivitas anak selama proses pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 menunjukkan nilai rata-rata sebesar 80,89. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa anak kelompok A2 masuk dalam kualifikasi Sangat Aktif dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan media kartu bergambar sehingga diperoleh hasil

rata-rata kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 pada siklus I pertemuan 2 sebesar 91,78 (kualifikasi Sangat Baik). Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak kelompok A2 dari yang semula 84,84 pada siklus I pertemuan 2 menjadi 91,78 pada siklus I pertemuan 2.

Pengamat,

Pengamat,

Jember, 1 Maret 2016  
Pengamat,

Okky Ferza Fierdhana B.  
120210205096

Viki Wulandari  
120210205013

Mela Wahyunita  
120210205016

**LAMPIRAN G. PEDOMAN OBSERVASI KETERAMPILAN GURU****G.1 Hasil Observasi Keterampilan Guru Prasiklus**

Nama Guru : Siti Nuryati  
 Sekolah : TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  
 Kelas : Kelompok A2  
 Pengamat : Khusnul Nur Aisyah

**Petunjuk**

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang sesuai!

Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
<b>Keterampilan Membuka Pelajaran</b>		
a. Guru memberikan apersepsi	√	
b. Guru menarik perhatian anak	√	
c. Guru mengemukakan tujuan pengajaran	√	
<b>Keterampilan Menjelaskan</b>		
a. Guru menggunakan media dalam menjelaskan	√	
b. Guru menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit	√	
<b>Keterampilan Bertanya</b>		
a. Guru memberikan pertanyaan yang jelas		√
b. Pertanyaan yang diberikan bersifat menggali		√
c. Guru memberikan variasi dalam pertanyaan		√
d. Guru menggunakan jawaban anak sebagai balikan		√
<b>Keterampilan Variasi Stimulus</b>		
a. Guru memberikan variasi gerak	√	
b. Guru memberikan variasi suara	√	
c. Guru memberikan variasi media		√
<b>Keterampilan memberi penguatan</b>		
Guru memberikan penguatan verbal	√	
Guru memberikan penguatan non-verbal		√
<b>Keterampilan mengelolah kelas</b>		
Guru bersikap tanggap		√
Guru memusatkan perhatian anak		√
<b>Keterampilan menutup pelajaran</b>		
Guru memberikan rangkuman pelajaran	√	

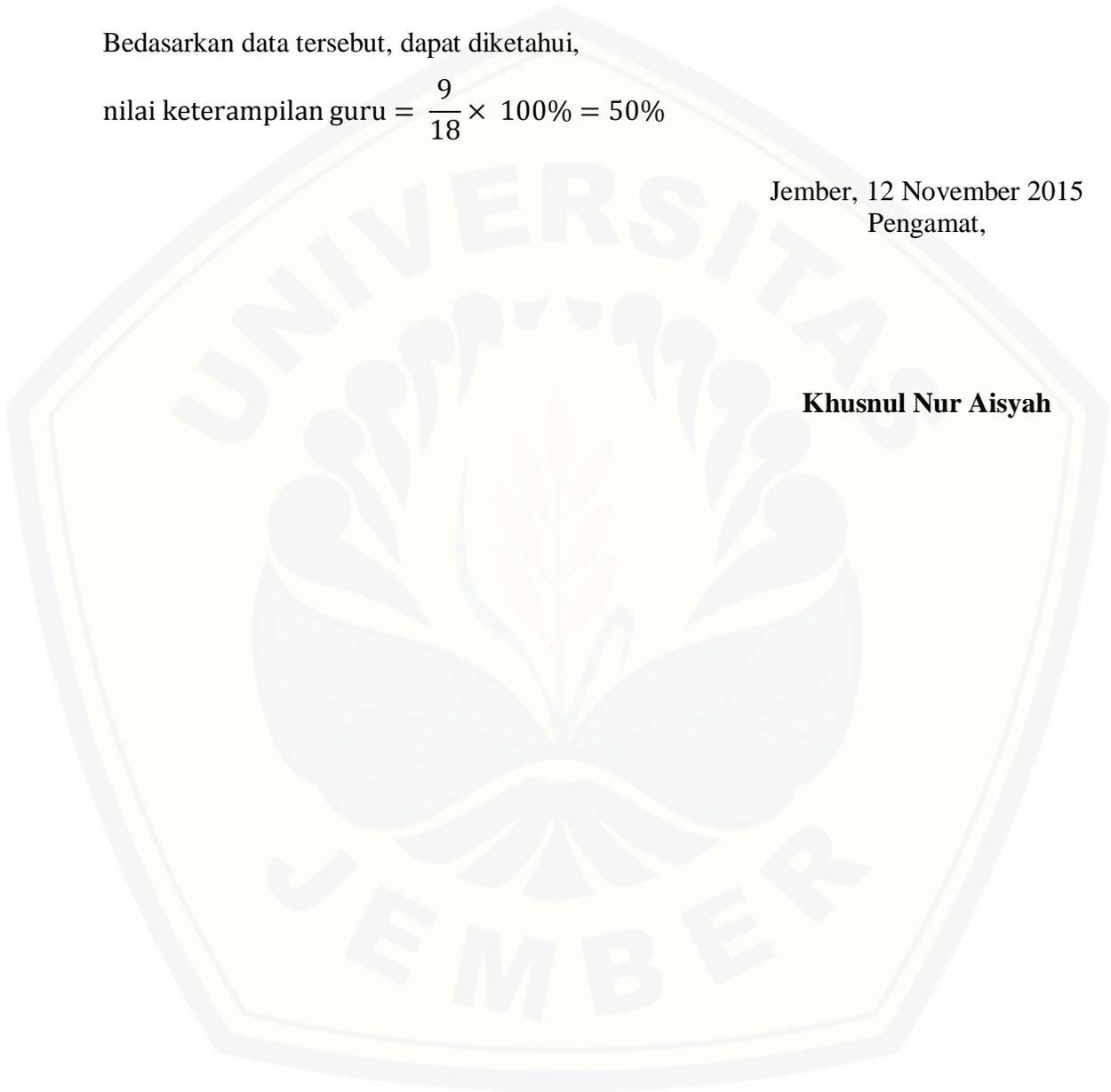
Guru memberikan evaluasi		√
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>9</b>

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui,

$$\text{nilai keterampilan guru} = \frac{9}{18} \times 100\% = 50\%$$

Jember, 12 November 2015  
Pengamat,

**Khusnul Nur Aisyah**



**G.2 Hasil observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan I**

Nama Guru : Khusnul Nur Aisyah  
 Sekolah : TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  
 Kelas : Kelompok A2  
 Pengamat : Siti Nuryati

**Petunjuk**

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang sesuai!

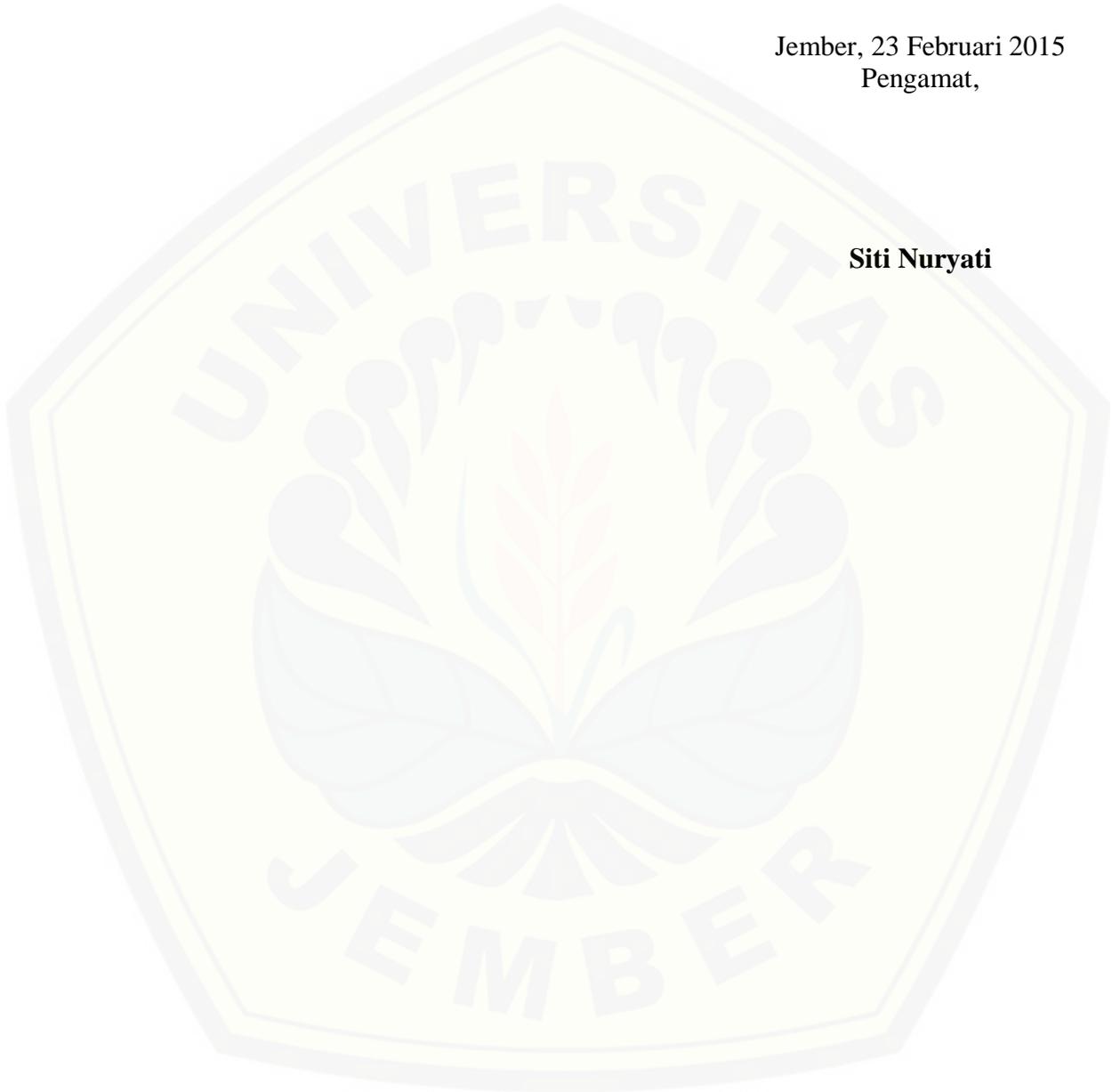
Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
<b>Keterampilan Membuka Pelajaran</b>		
d. Guru memberikan apersepsi	√	
e. Guru menarik perhatian anak	√	
f. Guru mengemukakan tujuan pengajaran	√	
<b>Keterampilan Menjelaskan</b>		
c. Guru menggunakan media dalam menjelaskan	√	
d. Guru menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit	√	
<b>Keterampilan Bertanya</b>		
e. Guru memberikan pertanyaan yang jelas	√	
f. Pertanyaan yang diberikan bersifat menggali	√	
g. Guru memberikan variasi dalam pertanyaan		√
h. Guru menggunakan jawaban anak sebagai balikan		√
<b>Keterampilan Variasi Stimulus</b>		
d. Guru memberikan variasi gerak	√	
e. Guru memberikan variasi suara	√	
f. Guru memberikan variasi media	√	
<b>Keterampilan memberi penguatan</b>		
Guru memberikan penguatan verbal	√	
Guru memberikan penguatan non-verbal		√
<b>Keterampilan mengelolah kelas</b>		
Guru bersikap tanggap	√	
Guru memusatkan perhatian anak	√	
<b>Keterampilan menutup pelajaran</b>		
Guru memberikan rangkuman pelajaran	√	
Guru memberikan evaluasi		√
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>3</b>

Bedasarkan data tersebut, dapat diketahui,

$$\text{nilai keterampilan guru} = \frac{14}{18} \times 100\% = 77,77\%$$

Jember, 23 Februari 2015  
Pengamat,

**Siti Nuryati**



### G.3 Hasil observasi Keterampilan Guru Siklus I Pertemuan 2

Nama Guru : Khusnul Nur Aisyah  
 Sekolah : TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember  
 Kelas : Kelompok A2  
 Pengamat : Siti Nuryati

#### Petunjuk

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang sesuai!

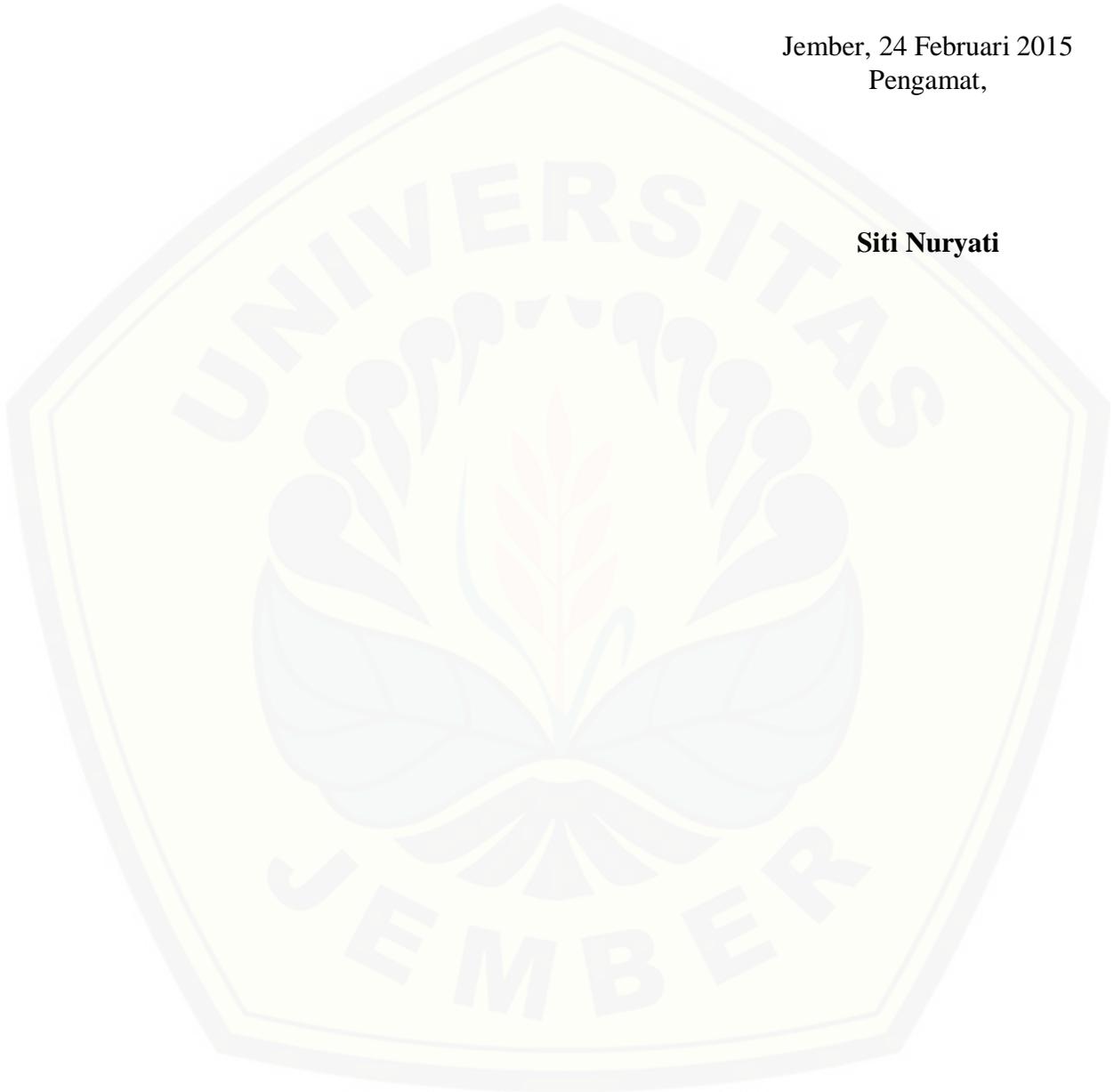
Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
<b>Keterampilan Membuka Pelajaran</b>		
g. Guru memberikan apersepsi	√	
h. Guru menarik perhatian anak	√	
i. Guru mengemukakan tujuan pengajaran	√	
<b>Keterampilan Menjelaskan</b>		
e. Guru menggunakan media dalam menjelaskan	√	
f. Guru menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit	√	
<b>Keterampilan Bertanya</b>		
i. Guru memberikan pertanyaan yang jelas	√	
j. Pertanyaan yang diberikan bersifat menggali	√	
k. Guru memberikan variasi dalam pertanyaan		√
l. Guru menggunakan jawaban anak sebagai balikan		√
<b>Keterampilan Variasi Stimulus</b>		
g. Guru memberikan variasi gerak	√	
h. Guru memberikan variasi suara	√	
i. Guru memberikan variasi media	√	
<b>Keterampilan memberi penguatan</b>		
Guru memberikan penguatan verbal	√	
Guru memberikan penguatan non-verbal		√
<b>Keterampilan mengelolah kelas</b>		
Guru bersikap tanggap	√	
Guru memusatkan perhatian anak	√	
<b>Keterampilan menutup pelajaran</b>		
Guru memberikan rangkuman pelajaran	√	
Guru memberikan evaluasi	√	
<b>Jumlah</b>	<b>15</b>	<b>3</b>

Bedasarkan data tersebut, dapat diketahui,

$$\text{nilai keterampilan guru} = \frac{15}{18} \times 100\% = 83,33\%$$

Jember, 24 Februari 2015  
Pengamat,

**Siti Nuryati**



**G.4 Hasil observasi Keterampilan Guru Siklus II Pertemuan 1**

Nama Guru : Khusnul Nur Aisyah

Sekolah : TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Kelas : Kelompok A2

Pengamat : Siti Nuryati

**Petunjuk**

Berilah tanda centang (√) pada pernyataan yang sesuai!

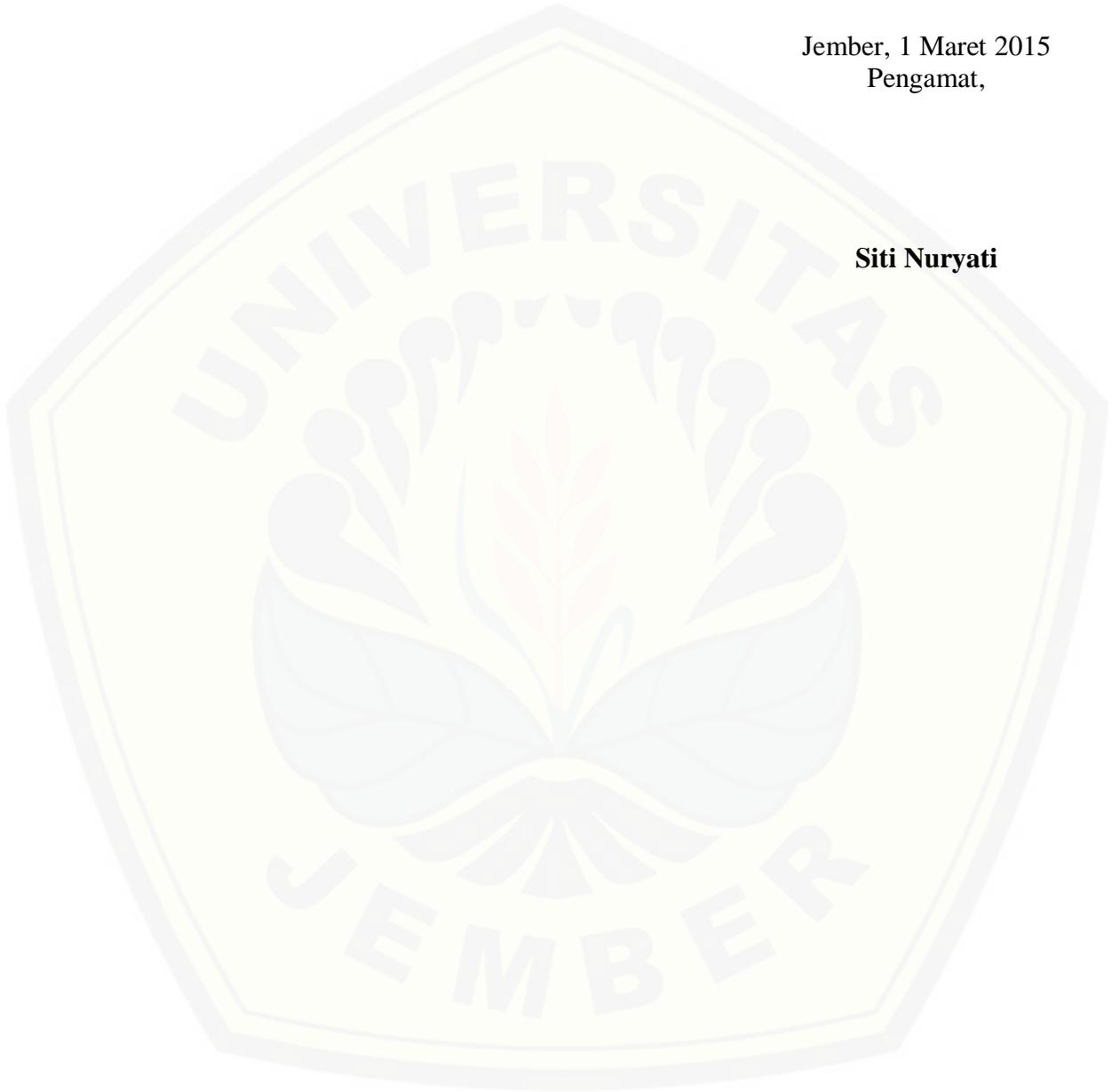
Aspek yang diamati	Keterlaksanaan	
	Ya	Tidak
<b>Keterampilan Membuka Pelajaran</b>		
j. Guru memberikan apersepsi	√	
k. Guru menarik perhatian anak	√	
l. Guru mengemukakan tujuan pengajaran	√	
<b>Keterampilan Menjelaskan</b>		
g. Guru menggunakan media dalam menjelaskan	√	
h. Guru menggunakan kalimat yang tidak berbelit-belit	√	
<b>Keterampilan Bertanya</b>		
m. Guru memberikan pertanyaan yang jelas	√	
n. Pertanyaan yang diberikan bersifat menggali	√	
o. Guru memberikan variasi dalam pertanyaan	√	
p. Guru menggunakan jawaban anak sebagai balikan		√
<b>Keterampilan Variasi Stimulus</b>		
j. Guru memberikan variasi gerak	√	
k. Guru memberikan variasi suara	√	
l. Guru memberikan variasi media	√	
<b>Keterampilan memberi penguatan</b>		
Guru memberikan penguatan verbal	√	
Guru memberikan penguatan non-verbal		√
<b>Keterampilan mengelolah kelas</b>		
Guru bersikap tanggap	√	
Guru memusatkan perhatian anak	√	
<b>Keterampilan menutup pelajaran</b>		
Guru memberikan rangkuman pelajaran	√	
Guru memberikan evaluasi	√	
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>2</b>

Bedasarkan data tersebut, dapat diketahui,

$$\text{nilai keterampilan guru} = \frac{16}{18} \times 100\% = 88,88\%$$

Jember, 1 Maret 2015  
Pengamat,

**Siti Nuryati**



## Lampiran H . RPPH

### H.1 RPPH Pra Siklus

**Semester / bulan / Minggu ke** : I / November / XVI  
**Hari / Tanggal** : Kamis, 12 November 2015  
**Kelompok / Usia** : A / 4 – 5 Tahun  
**Tema / Sub Tema** : Binatang / Jenis Binatang  
**Materi** :

1. Binatang ciptaan Tuhan
2. Menunjukkan kemampuan bahasa ekspresif
3. Mengenal benda-benda sekitar
4. Mengembangkan motorik kasar dan halus
5. Memiliki sikap taat kepada aturan
6. Mencerminkan sikap estetik
7. Jenis binatang / macam binatang

#### Alat dan bahan :

- Piring plastik
- lem
- flanel
- kertas lipat

#### Pembukaan :

- Salam dan doa
- Absensi
- Bercakap-cakap tentang jenis binatang

#### Inti :

- Guru menjelaskan tentang binatang ciptaan Tuhan, anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru

- Guru menyebutkan nama-nama binatang, anak menyebutkan dan menghitung binatang yang ada di dalam sekolah
- Guru memperagakan gerakan binatang, anak menirukan gerakan binatang
- Guru mendemonstrasikan cara membuat ayam-ayaman dari piring plastik, anak membuat ayam-ayaman dari piring plastik

**Recalling :**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

**Penutup :**

- Asmaul Husna
- Berdoa dan salam

**Rencana evaluasi :**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)

Mengetahui  
Kepala TK

Jember, 12 November 2015  
Guru Kelompok A2

**Dwi Winarsi, S.Pd.**

**Siti Nuryati**

## H.2 RPPH Siklus 1 Pertemuan 1

### RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

**Semester / bulan / Minggu ke** : II /Februari / VII  
**Hari / Tanggal** : Selasa, 23 Februari 2016  
**Kelompok / Usia** : A / 4 – 5 Tahun  
**Tema / Sub Tema** : Pekerjaan/Macam-Macam Pekerjaan  
**Materi** :

1. Mempercayai adanya Tuhan dan ciptaan-Nya
2. Mengenal keaksaraan awal
3. Memecahkan masalah
4. Mengembangkan motorik kasar dan halus
5. Memiliki sikap percaya diri
6. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan media
7. Macam-macam pekerjaan

#### Alat dan bahan :

- Kartu bergambar
- LKS

#### Pembukaan :

- Salam dan doa dan absensi
- Bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan

#### Inti :

- Guru menggunakan media kartu bergambar untuk menjelaskan dan bertanya kepada anak tentang macam-macam pekerjaan, anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- Guru mengajak anak untuk menghitung, membilang dan mengurutkan angka 1-10 dengan media kartu bergambar, anak menghitung jumlah pekerjaan, menyebutkan angka, dan membilang angka

- Guru membagikan LKS, anak mengerjakan LKS (menghubungkan jumlah pekerjaan dan lambang bilangan dan membedakan banyak dan sedikit dengan mewarnainya)

**Recalling :**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

**Penutup :**

- Asmaul Husna
- Berdoa dan salam

**Rencana evaluasi :**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)

Guru Kelompok A2

Jember, 23 Februari 2016  
Peneliti

**Siti Nuryati**

**Khusnul Nur Aisyah**

Mengetahui,  
Kepala TK

**Dwi Winarsih, S.Pd.**

### H.3 RPPH Siklus 1 Pertemuan 2

#### RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

**Semester / bulan / Minggu ke** : II/Februari / VII  
**Hari / Tanggal** : Rabu, 24 Februari 2016  
**Kelompok / Usia** : A / 4 – 5 Tahun  
**Tema / Sub Tema** : Pekerjaan/ Tugas dari Pekerjaan  
**Materi** :

1. Mempercayai adanya Tuhan dan ciptaan-Nya
2. Berbahasa ekspresif
3. Memecahkan masalah
4. Mengembangkan motorik kasar dan halus
5. Mencerminkan sikap kemandirian
6. Mencerminkan sikap estetik
7. Tugas dari pekerjaan

**Alat dan bahan :**

- Kartu bergambar
- LKS

**Pembukaan :**

- Salam dan doa dan absensi
- Bercakap-cakap tentang tugas dari pekerjaan pekerjaan

**Inti :**

- Guru menjelaskan dan bertanya kepada anak tentang tugas dari salah satu jenis pekerjaan yang ada pada kartu dan bernyanyi, anak menjawab pertanyaan guru
- Guru mengajak anak untuk menghitung jumlah pekerjaan, menyebutkan angka, dan membilang angka, Anak menghitung, membilang dan mengurutkan angka 1-10

- Guru membagikan LKS, anak menghubungkan jumlah pekerjaan dan lambang bilangan dan membedakan banyak dan sedikit dengan mewarnainya

**Recalling :**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

**Penutup :**

- Asmaul Husna
- Berdoa dan salam

**Rencana evaluasi :**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan)

Guru Kelompok A2

Jember, 24 Februari 2016  
Peneliti

**Siti Nuryati**

**Khusnul Nur Aisyah**

Mengetahui,  
Kepala TK

**H.4 RPPH Siklus II****RPPH (RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)**

**Semester / bulan / Minggu ke** : II/Februari / VIII  
**Hari / Tanggal** : Selasa, 1 Maret 2016  
**Kelompok / Usia** : A / 4 – 5 Tahun  
**Tema / Sub Tema** : Pekerjaan/Alat-Alat Bekerja  
**Materi** :

1. Mempercayai adanya Tuhan dan ciptaan-Nya
2. Memahami bahasa ekspresif
3. Memecahkan masalah
4. Mengembangkan motorik kasar dan halus
5. Memiliki sikap percaya diri
6. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan media
7. Alat-alat bekerja

**Alat dan bahan :**

- Kartu bergambar dan LKS
- kertas kado dan lem

**Pembukaan :**

- Salam dan doa dan absensi
- Bercakap-cakap tentang macam-macam pekerjaan

**Inti :**

- Guru menjelaskan dan menanyakan tentang pekerjaan dan alat yang digunakan dalam bekerja, anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru
- Guru mengajak anak untuk menghitung, membilang dan mengurutkan bilangan 1-10, anak menghitung jumlah alat pekerjaan, menyebutkan angka, dan membilang angka

- Guru mendemonstrasikan kolase dan membagikan LKS, anak mengerjakan kolase dan anak menghubungkan jumlah alat pekerjaan dan lambang bilangan, membedakan banyak dan sedikit dengan mewarnainya

**Recalling :**

- Merapikan mainan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama.

**Penutup :**

- Asmaul Husna
- Berdoa dan salam

**Rencana evaluasi :**

- Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai (mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan).

Guru Kelompok A2

Jember, 1 Maret 2016  
Peneliti

**Siti Nuryati**

**Khusnul Nur Aisyah**

Mengetahui,  
Kepala TK

**Dwi Winarsih, S.Pd.**

**LAMPIRAN I. MEDIA KARTU BERGAMBAR**



Gambar J.1 kartu tampak bagian belakang



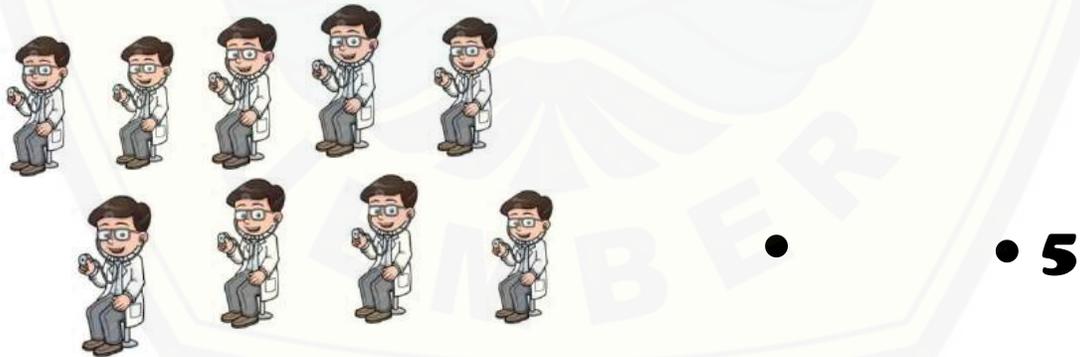
Gambar J.2 gambar kartu tampak bagian depan

LAMPIRAN J. LKS (LEMBAR KERJA ANAK)

J.1 LKS SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

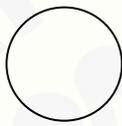
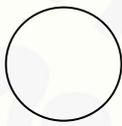
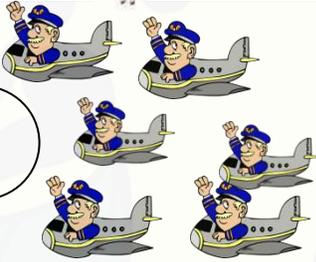
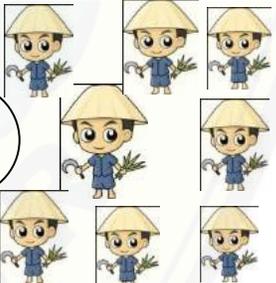
nama :

hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!



nama :

warnai merah pada lingkaran berikut memiliki jumlah gambar paling banyak!

J.2 LKS Siklus 1 Pertemuan 2

nama :

hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!



• • 8



• • 7



• • 10



• • 3

nama :

**Warnai hijau pada gambar berikut yang memiliki jumlah gambar paling sedikit!**

 <input type="radio"/>	 <input type="radio"/>
 <input type="radio"/>	 <input type="radio"/>
 <input type="radio"/>	 <input type="radio"/>
 <input type="radio"/>	 <input type="radio"/>

J.3 Lks Siklus II Pertemuan 3

nama :

hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!

• 9

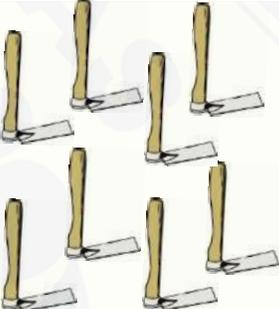
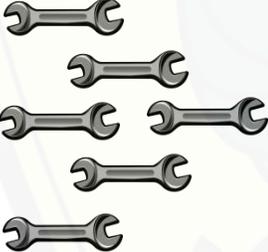
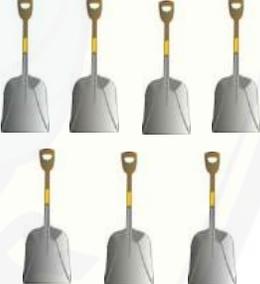
• 7

• 5

• 6

nama :

warnai kuning pada lingkaran yang menunjukkan gambar paling sedikit!

	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	
	<input type="radio"/>	<input type="radio"/>	

LAMPIRAN K. HASIL TES UNJUK KERJA

K.1 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus I

- a. Menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan

29/2 2016

nama : Azalia

hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!

8

6

7

5

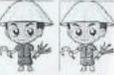
5

b. Membedakan konsep banyak dan sedikit

23/7 2016

nama : halifa

warnai merah pada lingkaran berikut memiliki jumlah gambar paling banyak!

3

*halifa*

K.2 Hasil Tes Unjuk Kerja Siklus II

c. Menghubungkan jumlah benda dengan lambang bilangan

1 / 2016  
Maret

nama : Maulana

hubungkan jumlah gambar berikut dengan lambang bilangan yang benar!

9

7

5

6

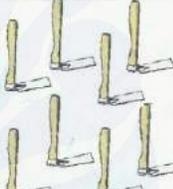
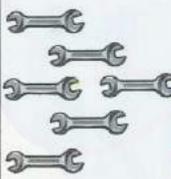
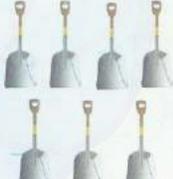
5

d. Membedakan konsep banyak dan sedikit

1 Maret 2016

nama : NAFIT

warnai kuning pada lingkaran yang menunjukkan gambar paling sedikit!

5

LAMPIRAN L. SURAT KETERANGAN

L.1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS JEMBER  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121  
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-332475  
Laman: [www.fkip.unej.ac.id](http://www.fkip.unej.ac.id)

Nomor : 0763/UN25.1.5/LT/2016  
Lampiran : -  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

04 JAN 2016

Yth. Kepala TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari  
Jember

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan Skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Khusnul Nur Aisyah  
NIM : 120210205059  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Program Studi : Pendidikan Guru PAUD

Bermaksud mengadakan penelitian tentang " Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar pada Anak Kelompok A2 di TK Jember Permai I Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016", di Sekolah yang Saudara pimpin.

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan  
Pembantu Dekan I,  
  
Dr. Sulatman, M.Pd.  
NIP. 196401231995121001

## L.2 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



**YAYASAN JEMBER PERMAI 1**  
**PUSAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PUSAT PAUD)**  
**KELOMPOK BERMAIN DAN TAMAN KANAK-KANAK TERPADU**  
Jl. Raung Raya 01 – Utara Masjid As-Salaam  
J E M B E R – Kode Pos: 68121  
: (0331) 322998

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 014 / PAUD -JJP-1 / x11 / ket / 03 / 2016 .

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Winarsih, S.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : Khusnul Nur Aisyah

NIM : 120210205059

Program Studi : Pendidikan Guru PAUD (PG-PAUD)

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di TK Jember Permai 1 tahun pelajaran 2015/2016 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Berhitung Permulaan Melalui Media Kartu Bergambar Pada Anak Kelompok A2 di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.”

Demikian surat keterangan ini kami dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 14 Maret 2016

Kepala Sekolah



Dwi Winarsih, S.Pd.

**LAMPIRAN M. DOKUMENTASI**



Gambar 1. Guru Menerapkan Media Kartu Bergambar Dalam Pembelajaran



Gambar 2. Pelaksanaan Tes Tulis dan Tes Unjuk Kerja



Gambar 3. Pelaksanaan Tes Lisan Oleh Guru



Gambar 4. Anak Melakukan Tes Lisan Bersama Guru



Gamabr 5. Pelaksanaan Tes Tulis



Gambar 6. Anak Menghubungkan Jumlah Gambar dengan Lambang Bilangan



Gambar 7. Anak Membedakan Jumlah Banyak dan Sedikit



Gambar 8. Anak Mengerjakan Kolase

**LAMPIRAN N. BIODATA**

**BIODATA MAHASISWA**



Nama : Khusnul Nur Aisyah  
Tempat/Tanggal Lahir : Lumajang, 15 Juni 1993  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dsn. Urangganung, RT/RW 081/011, Ds. Jarit,  
Kec. Candipuro Kab Lumajang  
Program Studi : S1 Pendidikan Guru PAUD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Email : [aisyahadi14@gmail.com](mailto:aisyahadi14@gmail.com)